



**PERAN PEMBINA PANTI ASUHAN DALAM MENINGKATKAN
INTERAKSI SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
AL-HIDAYAH SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

SURINDAH NOVALINDA SUFRAN
NIM. 190202075

Pembimbing :

1. Dr.Suriati, S.Ag,M.Sos.I.
2. Desi Alawiyah, S.Sos.I.,MA.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surindah Novalinda Sufran

Nim :190202075

Program Studi :Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri,bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya.segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 20 Juni 2023

Yang membuat pernyataan

Surindah Novalinda Sufran

NIM: 190202075

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Peran Pembina Panti Asuhan dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan dilembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Hidayah Sinjai, yang ditulis oleh Surinda Novalinda Sufran Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202075, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 26 Juni 2023 M bertepatan dengan 7 Dzulhijjah 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Ismail, M. Pd.	Penguji I	(.....)
Nurjannah, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Desi Alawiyah, S.Sos.I., M.A.	Pembimbing II	(.....)



Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948500

ABSTRAK

Surindah Novalinda Sufran: *Peran Pembina Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Hidayah Sinjai.* Skripsi, Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam Universitas Ahmad Dahlan Sinjai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui yaitu (1) Peran pembina anak tunagrahita ringan dalam meningkatkan interaksi sosial di LKS Al-Hidayah Sinjai, dan (2) Hambatan dan solusi yang dialami oleh pembina anak tunagrahita ringan dalam meningkatkan interaksi sosial LKS Al-Hidayah Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah Naturalistik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah pembina panti asuhan di LKS Al-Hidayah Sinjai. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran pembinaan anak tunagrahita ringan dalam meningkatkan interaksi sosial di LKS Al-Hidayah Sinjai yaitu: (a) Melakukan proses pembiasaan kepada anak tunagrahita ringan (b) Pembina sebagai contoh teladan (c) Memahami kelebihan dan kekurangan anak tunagrahita ringan (d) Sebagai motivator. (2) Adapun hambatan dan solusi yang dialami oleh pembina anak tunagrahita ringan dalam meningkatkan interaksi sosial anak tunagrahita ringan di LKS Al-Hidayah Sinjai hambatan yang dialami Pembina dalam meningkatkan interaksi sosial anak tunagrahita ringan, yaitu: (a) Lambat memahami sesuatu (b) Kurangnya keaktifan Pembina di LKS Al-Hidayah Sinjai (c) Suasana hati anak tunagrahita ringan yang suka berubah sedangkan solusi yang dilakukan oleh

pembina anak tunagrahita ringan untuk mengatasi hambatan yang dialami dalam meningkatkan interaksi sosial , yaitu: (1) Menciptakan interaksi dengan baik antara pembina dan anak tunagrahita ringan (2) Pembina harus selalu sabar (3) Keaktifan Pembina di LKS Al-Hidayah Sinjai

Kata Kunci: Peran , Pembina Anak Tunagrahita Ringan,Interaksi Sosial.

ABSTRACT

Surindah Novalinda Sufran: *The Role of Orphanage Supervisors in Increasing the Social Interaction of Children with Mild Intellectual Disability in the Child Social Welfare Institution Al-Hidayah Sinjai.* Thesis, Sinjai. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai.

This research aims to find out, (1) the role of coaches for mildly mentally retarded children in improving social interaction at LKS Al-Hidayah Sinjai, and (2) Barriers and solutions experienced by coaches for mildly mentally retarded children in improving social interaction at LKS Al-Hidayah Sinjai.

The type of research is naturalistic using a qualitative approach. The subjects in this research were the orphanage supervisors at LKS Al-Hidayah Sinjai. The data collection methods were interviews, observation, and documentation. Meanwhile, data analysis uses data collection, data reduction, data presentation, and data verification.

The results of this research show that (1) The role of the coaches of children with mild mental retardation in increasing social interaction in LKS Al-Hidayah Sinjai is: (a) carrying out a habituation process for children with mild mental retardation, (b) coach as a role model, (c) understanding the advantages and disadvantages mildly mentally retarded children, (d) as a motivator. (2) The obstacles and solutions experienced by coaches of mildly mentally retarded children in improving the social interaction of mildly mentally retarded children at LKS Al-Hidayah Sinjai are the obstacles experienced by coaches in improving the social interaction of children with mild intellectual disability are (a) slow to understand things (b) lack of activeness of coaches at LKS Al-Hidayah Sinjai (c) the mood of children with mild mental retardation who like to change, while the solutions made by coaches of children with mild mental retardation to overcome the obstacles experienced in increasing social interaction are (1) creating good interaction between coaches and mildly mentally retarded children (2) coaches must always be patient (3) coaches are active in LKS Al-Hidayah Sinjai

Keywords: Role, Guidance of Mildly Mentally Impaired Children, Social Interaction.

مستخلص البحث

سوريندا نوفاليندا سوفران: دور مربى دار الأيتام في زيادة التفاعل الاجتماعي للأطفال ذوي الإعاقة الذهنية الخفيفة في مؤسسة الرعاية الاجتماعية للطفل الهداية سينجائي. البحث. سينجائي: قسم دراسات الإشراف والإرشاد الإسلامي، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة أحمد دهلان الإسلامية سينجائي.

هدف هذا البحث إلى معرفة (1) دور مربى الأطفال المتخلفين عقلياً قليلاً في تحسين التفاعل الاجتماعي بدار الأيتام الهداية سينجائي، و (2) العوائق والحلول التي يواجهها مربى الأطفال المتخلفين عقلياً قليلاً في تحسين التفاعل الاجتماعي. في دار الأيتام الهداية سينجائي.

نوع البحث طبيعى باستخدام نهج نوعي. المواضيع في هذا البحث هم مشرفو دور الأيتام في دار الأيتام الهداية سينجائي، وكانت طرق جمع البيانات هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. وفي الوقت نفسه، يستخدم تحليل البيانات جمع البيانات، وتقليل البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات.

تظهر نتائج هذا البحث أن (1) دور تدريب الأطفال ذوي التخلف العقلي الخفيف في زيادة التفاعل الاجتماعي في دار الأيتام الهداية سينجائي هو: (أ) تنفيذ عملية التعود للأطفال ذوي التخلف العقلي الخفيف (ب) التدريب كما يلي: قذوة (ج) فهم المزاياب والعيوب للأطفال المتخلفين عقلياً قليلاً (د) كمحفز. (2) في الوقت نفسه فإن المعوقات والحلول التي يواجهها مربى الأطفال المتخلفين عقلياً البسيط في تحسين التفاعل الاجتماعي للأطفال المتخلفين عقلياً البسيط في دار الأيتام الهداية سينجائي دار الأيتام هي المعوقات التي يواجهها المدربون في تحسين التفاعل الاجتماعي للأطفال ذوي التخلف الفكري المعتدل الإعاقة وهي: (أ) بطء في فهم الأشياء (ب) قلة نشاط المدربين في دار الأيتام الهداية سينجائي (ج) مزاج الأطفال ذوي التخلف العقلي البسيط الذين يحبون التغيير، بينما الحلول التي يقدمها مربو الأطفال ذوي الإعاقة يجب على المدربين التغلب على العوائق التي تواجههم في زيادة التفاعل الاجتماعي وهي: (1) خلق تفاعل جيد بين المدربين والأطفال المتخلفين عقلياً البسيط (2) يجب على المدربين التحلي بالصبر دائماً (3) ينشط المدربون في دار الأيتام الهداية سينجائي

الكلمات الأساسية: دور، إرشاد الأطفال ذوي الإعاقة العقلية البسيطة، التفاعل الاجتماعي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَ
الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ
عَلَى آلِهِ وَ الصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta saya, Ayahanda Sufran dan ibunda Darsia yang selalu memberikan Do'a dan dukungan. Terima kasih telah mendidik dan membesarkan
2. Rektor UI Ahmad Dahlan Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
3. Dr. Firdaus, M Ag, selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
4. Dr. Ismail, M Pd, selaku Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
5. Dr. Rahmatullah, selaku Wakil rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
6. Dr. Muh Anis, M. Hum, selaku Wakil rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

7. Dr. Suriati, S.Ag.,M.Sos.I. selaku Dekan fakultas ushuluddin dan komunikasi islam , selaku pimpinan pada tingkat fakultas;
8. Dr.Suriati, S.Ag,M.Sos.I. selaku pembimbing I dan Desi Alawiyah, S.Sos.MA selaku pembimbing II.
9. Muhlis, S.Kom,I.M.Sos.I selaku ketua program studi bimbingan penyuluhan islam;
10. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
11. Seluruh pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
12. Kepala dan staff perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
13. Kepala panti asuhan dan Pembina panti asuhan yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
14. Teman –teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa dan semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala ganda dari allah swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.Amin.

Sinjai, 20 Juni 2023

Surindah Novalinda Sufran
NIM. 190202075

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Hasil Penelitain Yang Relevan.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	54
B. Definisi Operasional.....	55
C. Tempat dan Waktu Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57

E. Instrumen Penelitian.....	57
F. Keabsahan Data.....	61
G. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	65
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana LKS Al-Hidayah Sinjai.....	67
Tabel 4. 2 Daftar Nama-nama Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai	68
Tabel 4. 3 Daftar Nama-nama Anak Tunagrahita Ringan LKS Al-Hidayah Sinjai	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Panti Asuhan Anak adalah Lembaga Perlindungan Anak (LKSA), yaitu lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik, dan memelihara anak yatim dan yatim piatu, dan anak terlantar. Beberapa definisi panti asuhan antara lain Menurut Departemen Sosial RI panti asuhan adalah lembaga usaha sosial yang memiliki misi memberikan pelayanan sosial kepada anak terlantar dengan cara memberikan pelayanan sebagai pengganti orang tua/wali untuk menghadapi keadaan fisik, psikis dan sosial. Untuk memenuhi kebutuhan anak agar mereka memiliki kesempatan pengembangan pribadi yang utuh, memadai, dan sesuai sebagai bagian dari cita-cita nasional generasi penerus dan sebagai pribadi yang berperan aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Panti asuhan adalah rumah tempat anak yatim atau yatim piatu dengan tujuan memberikan pelayanan, dan keterampilan bagi kemajuan anak sebagai tempat mengembangkan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak agar dapat mandiri dan berkembang menjadi orang

baik dan masa depan yang lebih baik (Karyadiputra dkk., 2019).

Panti asuhan diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal bagi anak asuh, tetapi juga memberikan bekal yang dapat ditawarkan kepada anak asuh dimasa depan (Putraetal.,2022). Keberadaan panti asuhan dapat menimbulkan perubahan yang mempengaruhi anak-anak panti asuhan tersebut. Panti juga bertujuan mensukseskan anak asuh bahkan melibatkan kader internal dalam organisasi panti dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Tugas pembina panti asuhan tidak hanya fokus pada kepemimpinan mandiri dan menanamkan sikap Pada anak asuh,sehingga mereka dapat melakukan semua kegiatan sendiri ,tanpa bantuan oranglain, disiplin dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan sendiri. Misi panti asuhan tidak hanya memberikan pelayanan sosial,tetapi juga memenuhi kebutuhan pendidikan agar anak dapat bersaing dengan anak lainnya (Febrianti, 2022).

Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia ,panti asuhan bertanggung jawab untuk memberikan penghidupan bagi anak-anak terlantar dan memberikan

bantuan jasmani, rohani, dan sosial untuk mendorong anak-anak memiliki pintu yang terbuka dan lebar yang sesuai dan memadai untuk meningkatkan karakter mereka. Sebagai pengikut cita-cita bangsa dan sebagai orang yang aktif berpartisipasi dalam perubahan sosial, seseorang benar-benar dapat melihat masa depan (Rangkuti, 2019).

Panti asuhan tidak selalu menampung anak-anak dengan kondisi fisik, mental dan sosial yang sempurna, namun di panti asuhan terdapat anak-anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan perhatian khusus dari orang-orang yang memiliki kemampuan mendidik anak berkebutuhan khusus.

Allah SWT telah menganugerahi setiap manusia otak sebagai dasar untuk selalu menimba ilmu, otak manusia berfungsi menangkap segala informasi dan juga otak sebagai alat berpikir dan memberikan kemampuan kepada manusia untuk melakukan aktivitas (Putri, 2021).

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki kelainan fisik, mental, intelektual, dan sosial. Keterbatasan ABK menunda pemenuhan kebutuhan dasar hidup sehari-hari. Fenomena anggota keluarga

yang menempatkan ABK dipanti asuhan bukanlah fenomena baru. Pengasuhan anak berkebutuhan khusus dipanti asuhan dilakukan dengan berbagai alasan dan latar belakang yang berbeda. Biasanya alasan tersebut berkaitan dengan persepsi orangtua atau keluarga bahwa mengasuh anak berkebutuhan khusus membutuhkan usaha dan perhatian khusus. Oleh karena itu, sebagian besar ditempatkan dipanti asuhan (Anggraini dkk., 2022).

Namun sebagian besar orang yang mengasuh anaknya dipanti asuhan percaya bahwa anak berkebutuhan khusus dapat mendekati orang yang sama dengan dirinya, dalam artian penerimaan sosial menurun karena keterasingan lingkungan yang diciptakannya, lebih terbuka dari pada bergaul dengan lingkungan normal anak anak. Anak berkebutuhan khusus merasa rendah diri sehingga tidak terjalin interaksi sosial.

Kelainan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus mengakibatkan mereka membutuhkan pelayanan khusus yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan gangguan masing-masing (Sandra&Zuhroh,2021). Anak yang perkembangan sosial dan intelektualnya lambat

disebut anak tunagrahita dan istilah resmi diIndonesia adalah anak tunagrahita (Irdamurni, 2018).

Anak tunagrahita ringan adalah anak berkebutuhan pendidikan khusus yang hambatan perkembangan intelektualnya jauh dibawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan disekolah, komunikasi dan tugas sosial. Anak-anak dengan cacat perkembangan memiliki banyak keterbatasan perilaku, kesulitan pemahaman, deficit bahasa dan bahkan beberapa cacat fisik yang biasanya menyebabkan gangguan penyesuaian. Anak penyandang disabilitas perkembangan mengalami kesulitan berinteraksi dengan orang lain karena keterbatasan mental.

Salah satu ayat yang menjelaskan tentang keadaan manusia yaitu surah (At-tin ayat : 4)

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Terjemahanya :

”Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yangsebaik-baiknya”(RI, 2013).

Ayat ini mengandung makna bahwa diantara ciptaan Allah SWT dibumi, manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk yang paling baik (bentuk fisik dan bentuk batin). Kemudian Allah SWT pun mengutus

para utusan untuk membawa petunjuk agar hidup selamat. Allah pasti memiliki niat untuk menciptakan wujud manusia seperti ABK, wujud ini adalah wujud terbaik yang Tuhan berikan kepada ABK (Mahandi dkk., 2022).

Manusia mulai berinteraksi sejak lahir, proses interaksi sudah dimulai, sekalipun hanya sebatas hubungan yang dimiliki bayi dengan ibunya. Interaksi sosial erat kaitannya dengan naluri manusia untuk selalu hidup bersama orang lain dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya.

Walgito menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara satu individu dengan individu lainnya, individu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, sehingga terjadi hubungan timbal balik (Dinawati dkk.).

Tanpa interaksi sosial, tidak mungkin ada kehidupan bersama dan tidak ada aktivitas sosial yang dapat terjadi. Interaksi sosial dapat berupa saling menyapa, berbicara, berjabat tangan bahkan berkelahi. Dapat dikatakan bahwa ini tentang interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan bentuk utama dari proses sosial.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan dua arah yang dapat saling mempengaruhi. Contoh komunikasi adalah komunikasi verbal, seperti meminta untuk berbicara, menyapa dan berjabat tangan. Baik pada anak normal maupun pada anak dengan kelainan fisik. Komunikasi sangat membutuhkan keterampilan interaksi sosial agar komunikasi disekolah, keluarga dan masyarakat menjadi lebih mudah.

Pengasuhan orangtua memang sangat penting ketika anak dibimbing secara langsung. Namun dilihat dari kenyataannya, masih ada anak yang tidak bisa seberuntung anak lainnya. Seperti seorang anak yang memiliki kebebasan untuk tinggal bersama orang tuanya dan mendapat pengasuhan segera. Anak-anak dengan masalah keuangan, yatim piatu Dan anak-anak berkebutuhan khusus yang tidak dapat diurus oleh orangtuanya. Oleh karena itu dalam situasi ini pemerintah menyediakan fasilitas yang memberikan perlindungan, pendidikan dan pembinaan bagi anak-anak tanpa orangtua yang disebut panti asuhan.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai merupakan panti asuhan bagi anak-anak

berkebutuhan khusus yang tergabung dalam SLB Negeri Sinjai. Jika lembaga ini memberikan dukungan tambahan untuk anak berkebutuhan khusus yang tinggal dipanti sosial. Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Sinjai ,di Jalan Jenderal Sudirman No.15. Anak berkebutuhan khusus diLKSAI-Hidayah adalah anak tunagrahita, anaktunarungu,anak tunanetra yang memerlukan bimbingan khusus dari pengurus panti asuhan dan orang-orang yang bergotong royong dipanti. Kegiatan yang dilakukan dipantiasuhan sama seperti kegiatan anak-anak dirumah, kegiatan pagi hari, kita sekolah sampai siang, lalu pulang kepanti untuk istirahat, mengaji dan bermain bersama teman.

Berdasarkan observasi awal lainnya peneliti ditempat penelitian dan hasil wawancara dengan Pembina LKSAI-Hidayah Sinjai. Peneliti melihat langsung kegiatan ABK di LKSAI-Hidayah Sinjai. Sebagian besar anak-anak diLKS Al Hidayah Sinjai sudah memiliki interaksi sosial yang baik dengan teman sebaya dan pembinanya. Namun masih ada kendala dalam berkomunikasi dengan orang lain. Ini adalah celah yang perlu diselidiki. Anak berkebutuhan khusus

sama dengan anak normal lainnya yang juga membutuhkan interaksi dilingkungannya. Namun dalam pelaksanaan pelatihan pembina panti asuhan, tidak mudah menempatkan anak berkebutuhan khusus dalam keluarga asuh, diperlukan pelatihan khusus bagi pembina.

Peneliti meyakini bahwa interaksi sosial merupakan faktor terpenting dalam setiap proses pembelajaran dan komunikasi sehingga terjadi komunikasi yang baik antar manusia, khususnya anak berkebutuhan khusus yaitu dari intelektual dan sosial. Oleh karena itu, peran pembina sangat dibutuhkan disini untuk meningkatkan interaksi sosial anak panti asuhan dan menunjang kehidupan sosial anak yang membutuhkan pendampingan khusus di panti asuhan dan sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Pembina Panti Asuhan dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Hidayah Sinjai.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah berisi fokus permasalahan yang akan diteliti agar lebih spesifik dan mendalam. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada Peran Pembina Panti Asuhan dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Hidayah Sinjai. kategori ABK Tunagrahita Ringan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalah adalah:

1. Bagaimana Peran Pembina Panti Asuhan dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita ringan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Hidayah Sinjai?
2. Bagaimana Hambatan Dan Solusi Pembina dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Hidayah Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka penelitian ini bertujuan yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan peran Pembina Panti Asuhan dalam Melakukan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita ringan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Hidayah Sinjai.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi Pembina dalam Melakukan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Hidayah Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Teoritis
 - a. Memperluas pengetahuan mengenai bagaimana peran Pembina Panti Asuhan dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Hidayah Sinjai.
 - b. Mengetahui hambatan dan solusi yang akan digunakan Pembina dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Hidayah Sinjai.

2. Praktis

- a. Untuk memenuhi syarat penyelesaian studi pada prodi Bimbingan Penyuluhan Islam.
- b. Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan interaksi sosial anak tunagrahita ringan.
- c. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Tentang Peran Pembina Panti Asuhan

a. Pengertian Peran

Kata peran menurut bahasa berarti pelaku, dan bertindak, dan peranan berarti fungsi kedudukan atau bagian dari kedudukan, seseorang dikatakan berperan karena dia memiliki status dalam masyarakat. Menurut soerjono soekanto, peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat (Eka Asmawati, 2021).

Peran yaitu seperangkat perilaku atau tindakan yang akan dilakukan seseorang yang menjadi tugas dan tanggung jawab serta tindakan tersebut sangat diharapkan oleh banyak orang dan melakukan sesuai kedudukan yang diberikan terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban.

b. Pengertian Pembina Pantu Asuhan

Pembina pantu mempunyai peran yang sangat penting bagi anak asuh, disamping pembina pantu adalah sebagai orangtuanya, pembina pantu juga sebagai guru yang selalu siap membimbingnya sehingga menjadi anak yang punya karakter dan berakhlakul karimah, disamping itu juga yang selalu setia untuk mendidiknya agar terbentuk konsep dirinya dan kemandiriannya (Syah & Sesmiarni, 2022).

Pembina pantu asuhan adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan bimbingan kepada anak asuh sebagai pengganti peran orang tua. Dalam pantu asuhan pembina menjadi sosok pengganti orang tua bagi anak asuh yang ada di pantu tersebut. Pembina berperandalam memenuhi segala kebutuhan, baik kebutuhan fisik, mental, pendidikan maupun sosial. peranan pembina di pantu asuhan tidak jauh berbeda dengan peranan yang dilakukan oleh orang tua di rumah dalam mendidik anak dimana

keduanya memiliki tujuan agar anak menjadi pribadi yang baik sesuai yang diharapkan.

Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembina panti asuhan merupakan orang yang sangat berperan dalam membimbing, mengasuh, mendidik dan menyayangi anak agar bisa menjadi pribadi sesuai yang diharapkan.

c. Tanggung Jawab Pembina Panti Asuhan

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pembina dalam panti asuhan, pembina memiliki tanggung jawab dan tugas yang harus dipenuhi. Adapun tugas pembina panti asuhan sebagai berikut: (Kholisah, 2022):

- 1) Bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial bagi anak.
- 2) Memahami masalah yang dihadapi anak asuh dan berusaha memberikan bantuan pemecahannya dengan menggunakan potensi di dalam dan di luar panti.
- 3) Memahami proses pelayanan anak dalam panti.

- 4) Mampu menggunakan secara maksimal segala fasilitas yang diterimanya untuk peningkatan pelayanan anak.
- 5) Melaksanakan berbagai jenis pencatatan yang berhubungan dengan proses pelayanan anak asuh.
- 6) Mengatur kehidupan keluarga sedemikian rupa sehingga anak asuh merasa aman, tenteram di dalam tanggung jawab pembina.

Jadi dari penjelasan diatas mengenai tanggung jawab pembina dalam panti asuhan dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab pembina dalam panti asuhan sama halnya dengan orang tua di rumah yang menyayangi, membimbing anaknya dan menjadi orang terdepan dalam memberikan solusi dan juga memenuhi segala kebutuhan anak.

d. Peran Pembina panti asuhan

Pembina mempunyai peran penting di antaranya sebagai pengganti orang tua dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya namun akan berhasil jika dapat memberikan kasih sayang dan memperlakukan seperti

layaknya anak sendiri. pembina sebagai teladan dalam artian dijadikan tokoh yang menjadi panutan yang kelebihan dan tanggung jawab dalam menumbuhkan bakat dan minat, membina moral dan akhlak, wawasan dan keterampilan kepada anak (Basyaruddin & Khoiruddin, 2020).

Disamping pembina panti adalah sebagai orangtuanya, juga sebagai teman yang tempat dia curhat sebai teman yang bisa di ajak bercanda dan pembina panti juga hadir sebagai guru yang selalu siap membimbingnya agar menjadi anak yang punya karakter dan berakhlakul karimah, disamping itu juga yang selalu setia untuk mendidiknya agar terbentuk konsep dirinya (Syah & Sesmiarni, 2022). Adapun peran pembina di panti asuhan adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pendidik dan pembimbing

Pembina berperan sebagai pendidik tentunya seorang pembina panti harus sebagai tokoh, panutan serta identifikasi diri bagi anak asuh dan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, seorang pembina harus

memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta disiplin yang dapat dijadikan sebagai contoh teladan bagi anak asuhnya. pembina sebagai pembimbing adalah dimana pembina memiliki tugas mengarahkan, menjaga dan membimbing anak asuh agar anak tumbuh dan berkembang menjadi insan yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran islam seperti memiliki sopan satun (Hayuningtyas dkk., t.t.).

2) Sebagai pengasuh

Pembina sebagai pengasuh maka seorang pembina harus dapat menunjukan sikap-sikap yang bisa menginspirasi anak asuh untuk melakukan hal-hal yang baik sehingga dapat ditiru oleh anak asuh (Pioh dkk., 2017).

3) Sebagai motivator

Pembina juga harus mampu menjadi motivator bagi anak asuh untuk menumbuhkan motivasi didalam diri anak terutama dalam mengajak anak untuk belajar. motivasi yang diberikan oleh

pengasuh bertujuan untuk memberikan sifat optimis kepada para anak-anak asuh (Muhsin, 2003).

4) Sebagai penasehat

Pembina panti yaitu penasehat sebagai pengganti orang tua bagi anak asuh selama mereka berada di lingkungan lembaga tersebut (panti) Sebab nasihat itu dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu, menghiasinya dengan akhlak mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam (Armita, 2018).

e. Pengertian panti asuhan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara anak yatim atau yatim piatu (Maibang, 2017).

Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan

pemeliharaan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional(Hukul & St Jumaeda, 2019).

Panti Asuhan dapat menggantikan posisi dan fungsi keluarga sementara dalam membina, mengembangkan, meningkatkan potensi yang dimiliki anak, orangtua yang pertama berkewajiban memberikan pembinaan kepada anaknya. Panti asuhan dengan sistem pelayanan yang ada di dalamnya merupakan suatu proses bagi anak-anak asuh dimana mereka mendapatkan bimbingan dan asuhan yang seharusnya mereka dapatkan dari keluarga, khususnya orang tua (Syawal & Sailan, 2015).

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Adapun fungsi panti asuhan yaitu sebagai berikut (Nurjannah, 2021):

- 1) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak

Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, tehnik, dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun latihan kerja serta penempatannya. Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam.

- 2) Sebagai pusat data informasi dan konsultasi kesejahteraan sosial

Fungsi konsultasi menyeimbangkan lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari sifat yang menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

- 3) Sebagai pusat pengembangan keterampilan
- Merupakan fungsi penunjang pelayanan pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi panti asuhan yaitu untuk sebagai pusat yang memberikan layanan kesejahteraan sosial sebagai perlindungan pusat informasi, dan

pengembangan keterampilan untuk kesejahteraan sosial anak untuk meningkatkan mutu pelayanan.

2. Konsep Tentang Meningkatkan Interaksi Sosial

a. Pengertian Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti. Meningkatkan berarti usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk menaikkan atau menambah untuk melakukan sesuatu (KBBI, 2016). Jadi meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah usaha untuk menambah kegiatan dalam interaksi sosial.

b. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, interaksi berarti aksi timbal balik (Cahyati, 2019). Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat, perlu adanya komunikasi. Sebagai makhluk sosial, dalam hidup manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain dengan adanya kebutuhan orang lain ini merupakan awal terbentuknya interaksi sosial dengan orang lain (Noormiyanto, 2018)

Interaksi sosial dalam proses perilaku berupa sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan macam serta tujuan dari masing-masing individu. Interaksi sosial terjadi ketika individu melakukan hubungan, berkomunikasi dan bergaul dengan orang lain di lingkungan sekitar. Individu akan melakukan suatu interaksi dengan lingkungan yang terdekat dengannya, termasuk anak-anak yang kurang beruntung karena harus tinggal bersama dengan anak-anak lainnya dengan latar belakang sosial yang sama di sebuah panti asuhan. Dengan demikian, anak akan melakukan pergaulan dengan orang-orang di dalam panti asuhan tersebut, saling membutuhkan kerjasama satu sama lain. Maka pembina di panti asuhan mempunyai peran untuk memberikan contoh perilaku sosial yang baik kepada anak asuhnya (Ahmad, 2017).

Pastinya kita hidup di dunia pasti memerlukan namanya bantuan orang lain ketika meminta bantuan pasti memerlukan suatu komunikasi untuk menyampaikan maksud dan

tujuan sehingga keduanya butuh melakukan interaksi sosial sehingga tercapainya tujuan yang sama. Interaksi merupakan faktor utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial, biasanya hal tersebut didasarkan pada kepentingan-kepentingan dari individu-individu sebagai pelaku interaksi. Berikut beberapa faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial yaitu (Nurhana, 2016):

1. Faktor imitasi memiliki peran penting dalam proses interaksi sosial, hal positif dari imitasi dapat membuat seseorang mematuhi kaedah-kaedah yang berlaku. Karena menurut Gabriel Trade bahwa kehidupan sosial ini sebenarnya adalah hasil dari faktor imitasi saja.
2. Faktor sugesti, yang dimaksud disini adalah pengaruh psikis baik yang datang dari orang lain dan pada umumnya diterima tanpa adanya kritikan.
3. Faktor identifikasi, dalam psikologi hal tersebut dapat berupa dorongan untuk menjadi sama, persis dengan individu lain, baik secara batiniah dan lahiriah.

4. Faktor simpatik adalah perasaan tertarik individu satu terhadap individu lain yang didasarkan pada perasaan.

c. Jenis- Jenis Interaksi Sosial

Seperti yang sudah dipaparkan dalam definisi di atas, harus ada keterlibatan antara dua orang atau lebih di dalam berinteraksi sosial. Oleh karenaitu, dapat dibedakan menjadi tiga jenis interaksi sosial yaitu (Bali & Naim, 2020):

- 1) Interaksi antara individu dengan individu adalah interaksi yang dilakukan ketika bertemunya dua individu secara langsung dan melakukan sebuah interaksi antara satu dengan yang lainnya meskipun hanya dalam bentuk yang sederhana seperti, menyapa dengan orang lain dan tersenyum ketika bertemu di jalan.
- 2) Interaksi antara kelompok dengan kelompok adalah interaksi yang dilakukan ketika bertemunya (dua) kelompok yang berbeda. Terjalannya komunikasi yang tidak lagi berkaitan dengan sesuatu yang bersifat pribadi melainkan kepentingan kelompok,

contohnya adanya pertemuan organisasi masyarakat (Ormas)

- 3) Interaksi antara individu dengan kelompok adalah interaksi yang dilakukan seseorang di dalam berkomunikasi dengan sekelompok orang atau lebih dari tiga orang, contohnya seseorang yang sedang berorasi di podium.

d. Bentuk- Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk interaksi sosial Menurut Gillin dalam Soekanto menjelaskan bahwa ada dua golongan proses sosial sebagai akibat dalam interaksi sosial, yaitu proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif yaitu (Munziatul, 2019) :

1) Proses Asosiatif

Dimaksud dengan proses asosiasi adalah sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerjasama timbal balik antara orang perorang atau kelompok satu dengan lainnya, sehingga dalam proses menghasilkan pencapaian dan tujuan bersama.

- a) Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan

bersama, proses terjadinya kerjasama, dalam proses tersebut lahir apabila individu-individu atau kelompok tertentu menyadari adanya kepentingan bersama.

- b) Akomodasi adalah suatu keadaan dimana terjadi keseimbangan dalam interaksi antara individu- individu atau kelompok-kelompok manusia berkaitan dengan norma- norma sosial yang berlaku dimasyarakat (adaptasi).
 - c) Asimilasi yaitu suatu proses dimana pihak- pihak yang berinteraksi mengidentifikasikan dirinya dengan kepentingan- kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok. Proses ini ditandai dengan pengembangan sikap- sikap yang sama.
- 2) Proses disosiatif

Merupakan proses perlawanan yang dilakukan oleh individu-individu dan kelompok dalam proses sosial diantara mereka pada masyarakat, adapun bentuk –

bentuk proses disosiatif yaitu (Bungin, 2011):

- a) Persaingan(*competition*) adalah proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok berjuang dan bersaing untuk mencari keuntungan pada bidang- bidang tertentu.
 - b) *Controversion* proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian.
 - c) *Conflict* adalah proses sosial dimana individu ataupun kelompok menyadari memiliki perbedaan-perbedaan.
- e. Pentingnya Interaksi Sosial

Selanjutnya sebagai makhluk sosial, manusia tentu memerlukan bantuan orang lain. Maka dari itu interaksi sosial sangat penting karena dalam diri manusia terdapat hasrat untuk berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain . hasrat ini timbul bukan hanya karena kebutuhan lahiriah, melainkan karena hasrat ini sendiri bahwa ia butuh komunikasi, bergaul dan bekerja sama dengan

orang lain (Wati dkk., 2022). Jadi dalam berinteraksi perlu nya kontak sosial atau komunikasi kepada orang lain supaya terwujudnya interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan kunci utama dari kehidupan sosial maka dari itu interaksi sosial penting bagi manusia, karena tanpa kehidupan sosial, tidak mungkin tercipta sebuah kehidupan bersama. Bertemunya antara dua orang tidak akan mungkin menghasilkan sebuah pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial tanpa adanya komunikasi (Tahir, 2019). Jadi dalam melakukan interaksi, komunikasi sangat penting juga karena mempengaruhi antara satu dengan yang lain.

3. Teori Tentang Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian anak

Dalam islam anak merupakan anugerah allah yang diamanahkan kepada orang tua. Anak seharusnya dijaga, diasuh dan dibimbing sehingga menjadi anak pribadi tangguh yang produktif (Arjoni, 2017).

Anak merupakan bagian tidak terpisahkan dari sebuah keluarga, karena hubungan pokok dalam sebuah keluarga adalah antara suami, istri dan orangtua dengan anak. Anak merupakan amanah di tangan kedua orangtuanya, hatinya yang bersih merupakan permata yang berharga, lugu dan bebas dari segala macam ukiran dan gambaran. anak lahir dalam pemeliharaan orangtua dan dibesarkan di dalam keluarga. Sementara itu, jika ditinjau dari sudut psikologi perkembangan anak, masa anak merupakan satu fase yang harus dilalui setiap individu manusia untuk sampai ke fase kedewasaannya (Siregar, 2015).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 4 Tahun 1979 menjelaskan tentang hak anak sebagai berikut; 1). anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarga maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar. 2). anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan

sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warganegara yang baik dan berguna. 3). anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah di lahirkan (Sufi, 2018).

Namun demikian keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga anak akan mendapat pendidikan pertama kali dan bimbingan sehingga sebagian besar dari kehidupan anak dilaluinya didalam keluarga (Wahy, 2012).

Menurut undang-undang republik indonesia nomor 35 tahun 2014, pasal 26, orang tualah dalam keluarga berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya keterlibatan orang tua pada membentuk kepribadian anak bertujuan buat mencegah perilaku menyimpang yang sinkron dengan norma susila dan nilai

moral dalam diri anak. Dalam hal menangani masalah anak tersebut orang tua melakukan serangkaian dialog dengan anak. Interaksi yang baik, hangat dan akrab supaya timbul hasrat buat mengeluarkan kesulitan-kesulitanyang ada dalam diri anak (Putro dkk., 2020).

Anak-anak merupakan aset generasi pemimpin bangsa di masa depan. Berkaitan dengan itu maka anak-anak perlu mendapatkan perhatian super ekstra dalam kaitannya dengan upaya pemenuhan kebutuhan, hidupnya anak-anak yg mendapatkan perlindungan, perhatian, dan kesempatan yang cukup memadai akan menjadi generasi yang berkualitas. Sehingga dalam memberikan kesempatan yang luas untuk tumbuh kembang secara wajar baik jasmani, rohani dan sosial harus diberikan kepada Anak, Upaya pemenuhan kebutuhan anak-anak (Hak Anak) merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara, sehingga dalam penenuhan hak anak

bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, namun dibutuhkan peran serta semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali, terutama dukungan dari keluarga, karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, dan merupakan wahana tempat/lembaga yang pertama dan utama dikenal oleh Anak (Astutik dkk., 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak merupakan tanggung jawab orang tua yang berhak untuk mendapat kasih sayang, cinta dan kasih dari orang tuanya dan orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing, merawat, memberikan pendidikan dan juga melatih untuk mengembangkan bakat dan minat anak.

b. Kewajiban anak

Anak memiliki tanggung jawab atau kewajiban seperti halnya orang tua, selain hak dan kebutuhan-kebutuhan yang mereka butuhkan. Ada beberapa kewajiban-kewajiban yang dimaksud yaitu (Fakih, 2020):

- 1) kewajiban kepada Allah maksud dari kewajiban makhluk kepada Allah adalah

individu ternyata tidak hanya hidup bersama sebagai pribadi dan makhluk sosial saja. tetapi individu tidak dapat lepas dari penciptanya yaitu tuhan. Karena dia yang menciptakan dan memelihara alam (termasuk manusia) ini. Sehingga kewajiban sebagai hamba hanya ibadah. kewajiban kepada allah adalah kewajiban utama dan terutama bagi manusia. Untuk memenuhi tujuan hidup dan kehidupannya di dunia ini yakni mengabdikan kepada Allah SWT.

- 2) kewajiban kepada diri sendiri maksudnya kewajiban terhadap diri sendiri adalah menjaga dan memelihara diri agar tetap dapat mempertahankan dan menempatkan dirinya sebagai makhluk allah yang paling mulia mempertahankan kemuliaan manusia itu dengan cara menggunakan potensi yang diberikan allah kepada manusia. Apabila potensi tersebut tidak digunakan dengan baik

- 3) kewajiban dalam keluargaberbakti kepada kedua orang tuaanak berkewajiban memberikan hak orang tuanya, sama halnya dengan yang allah perintahkan kepada orang tua untuk memenuhi kewajiban. Allah swt sangat mewanti-wantikan terhadap hak orang tua yang dalam hal ini merupakan kewajiban anak. Sehingga perintah untuk memuliakan orang tua ditempatkan setelah perintah untuk beribadah kepada allahdiantara contoh perwujudan rasa berbakti pada orang tua adalah menghormatinya, tidak berkata-kata kasar pada orang tua, menjaga silaturahmi dengan sahabat-sahabat orang tua, selalu mendoakan orang tua baik ketika masih hidup maupun telah wafat.
- 4) kewajiban sosial dan bernegara maksudnya adalah bahwa seseorang disamping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. sebagai makhluk sosial ia punya keterikatan yang menuntut

kewajiban yang harus dilakukan terhadap individu lain sebagai anggota masyarakat sebagai contoh kewajiban tolong menolong, saling membantu, menghormati sesama.

c. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki beberapa istilah yang digunakan sebagai variasi dari kebutuhan khusus, seperti disability, impairment, dan handicap. Menurut World Health Organization (WHO), masing-masing istilah memiliki makna sebagai berikut (Lisinus & Sembiring, 2020):

- 1) Disability: keterbatasan atau kurangnya kemampuan untuk menampilkan aktivitas sesuai dengan aturannya atau masih dalam batas normal, biasanya digunakan dalam level individu.
- 2) Impairment: kehilangan atau ketidaknormalan dalam hal psikologis atau struktur anatomi dan fungsinya biasanya digunakan pada level organ.

- 3) Handicap: ketidakberuntungan individu yang dihasilkan dari yang membatasi atau menghambat pemenuhan peran yang normal pada individu

Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki berbagai jenis keterbatasan dan kesulitan dalam aspek kemampuan intelektual, emosi, mental serta fisik. Dalam memenuhi kebutuhan ABK, memerlukan perhatian khusus yang spesifik, berbeda dari anak pada umumnya. Sehingga setiap jenis ABK memiliki permasalahan masing-masing, karena kesulitan yang dihadapi berbeda-beda, sehingga membutuhkan perhatian dan penanganan khusus dari seorang ahli tenaga khusus. Salah satu upaya membantu dalam pembelajaran ABK yaitu melalui pendidikan secara spesifik dan secara rutin (Devania dkk., 2022).

Anak berkebutuhan khusus seperti mutiara jika dirawat dengan penuh kasih sayang, dibimbing dan mendapat pendidikan khusus dengan baik, maka anak berkebutuhan khusus menjadi pribadi yang mandiri dan berharga

seperti mutiara, tidak terkungkung dalam dunia kekurangan fisik ataupun mental semata.

Dalam dunia pendidikan, anak yang memiliki kekurangan, yang tidak dialami oleh anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalau menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi, atau fisik. Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai seorang anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan tiap anak secara individual (Nurjannah, 2021).

Hal utama yang sangat dibutuhkan anak berkebutuhan khusus yaitu mengajarkan keterampilan sosial , dalam hal ini, interaksi sosial yang baik antara ABK dengan lingkungan panti asuhan dan sekolah, keterampilan sosial merupakan kemampuan atau kecakapan individu dalam menjalin hubungan dengan orang lain melaui berkomunikasi, memberi atau menerima kritikan, serta bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku. Dengan kata lain, anak

berkebutuhan khusus harus memiliki keterampilan sosial agar dapat berinteraksi dan menghadapi perbedaan dalam kehidupan sosial (Khasanah&Rachmadyanti, 2019).

d. Ciri-Ciri Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Adapun ciri- ciri anak berkebutuhan khusus yang mencakup yaitu (Lisinus & Sembiring, 2020):

1) Kondisi fisik, ini mencakup keberadaan kondisi fisik secara umum (anggota tubuh) dan kondisi indera seorang anak, baik secara organik maupun fungsional, dalam artian apakah kondisi yang ada mempengaruhi fungsinya atau tidak, misalnya apakah ada kelainan mata yang mempengaruhi fungsi penglihatan.

2) Kemampuan intelektual, dalam konteks ini adalah kemampuan anak untuk melaksanakan tugas-tugas akademik di sekolah.

Kesanggupan mengikuti berbagai pelajaran akademik yang diberikan guru.

3) Kemampuan komunikasi, kesanggupan seorang anak dalam memahami dan

mengekspresikan gagasannya dalam berinteraksi terhadap lingkungan sekitarnya, baik secara lisan/ucapan maupun tulisan.

- 4) Sosial emosial, mencakup aktivitas sosial yang dilakukan seorang anak dalam kegiatan interaksinya dengan teman-teman ataupun dengan gurunya serta perilaku yang ditampilkan dalam pergaulan kesehariannya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan lainnya.

e. Anak Tunagrahita

Istilah untuk anak tunagrahita bermacam-macam, dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama: lemah pikiran, terbelakang mental, cacat grahita dan tunagrahita.

Anak tunagrahita adalah bagian dari anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang mempunyai kekurangan, keterbatasan dari anak normal dari segi fisik, intelektual, sosial, emosi, sehingga membutuhkan layanan didikan khusus untuk mengembangkan potensi secara

optimal. Penggolongan anak tunagrahita dibagi menjadi 3 golongan, yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan tunagrahita berat, sebagai berikut (Pratiwi, 2011):

1. Tunagrahita Ringan (Debil) anak tunagrahita ringan pada umumnya wajah dan kondisi fisik tidak berbeda dengan anak normal. Mereka hanya mempunyai IQ 50 s/d 70m, mereka merupakan mampu dididik (diajarkan) membaca, menulis dan berhitung, tunagrahita sedang atau imbesil.
2. Anak Tunagrahita Ringan Sedang, termasuk kelompok latih dan kondisi fisiknya sudah terlihat, tetapi ada sebagian anak tunagrahita yang mempunyai fisik normal. Kelompok ini mempunyai IQ anatar 30 s//d 50.
3. Tunagrahita Berat atau Idiot, kelompok ini termasuk yang sangat rendah intelegensinya tidak mampu menerima pendidikan secara akademis. Bahkan dalam kesehariannya membutuhkan bantuan orang lain.

Tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Ada beberapa karaktersitik umum tunagrahita yang dapat kita pelajari, yaitu: keterbatasan intelegensi, intelegensi merupakan fungsi yang kompleks yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan-keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi-situasi kehidupan baru, belajardari pengalaman masa lalu , kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan-kesalahan, mengatasi kesulitan-kesulitan, dan kemampuan untuk merencanakan masa depan.

Karakteristik perkembangan anak tunagrahita secara umum berikut ini akan dijelaskan karaktersitik perkembangan anak tunagrahita secara umum yang mengalami hambatan berdasarkan adaptasi. Adapun karakteristiknya anak tunagrahita yaitu sebagai berikut:

1) Perkembangan Akademik (Aspek Kognitif)

Kapasitas belajar anak tunagrahita sangat terbatas, lebih-lebih kapasitasnya mengenai hal-hal yang abstrak. Dari hari ke hari mereka membuat kesalahan yang sama. Mereka cenderung menghindari dari perbuatan berpikir. Mereka mengalami kesukaran memusatkan perhatian, dan lapang minatnya sedikit. Dan memiliki kebiasaan cepat lupa, sukar membuat kreasi baru, serta rentang perhatiannya pendek.

2) Perkembangan Sosial/Emosional (Aspek Afektif)

Dalam kehidupan sehari-hari anak tunagrahita tidak dapat mengurus diri, memelihara dan memimpin diri. Ketika masih muda mereka harus dibimbing terus karena mereka mudah terperosok kedalam tingkah laku yang kurang baik. Kehidupan penghayatannya terbatas. Mereka juga tidak mampu menyatakan rasa bangga atau

kagum. Mereka mempunyai kepribadian yang kurang dinamis, mudah goyah, kurang menawan, dan tidak berpandangan luas. Mereka juga mudah terpengaruhi sehingga tidak jarang dari mereka mudah terperosok kehal yang menyimpang, seperti mencuri, merusak. Namun, dibalik itu semua mereka menunjukkan ketekunandan rasa empati yang baik asalkan mereka mendapatkan layanan atau perlakuan dan lingkungan yang kondusif.

3) Perkembangan Fisik/Kesehatan dan Motorik (Aspek Psikomotorik)

Baik struktur maupun fungsi tubuh pada umumnya anak tunagrahita kurang dari anak normal. Mereka baru dapat berjalan dan berbicara pada usia yang lebih tua dari anak normal. Sikap dan gerakannya kurang indah, bahkan diantaranya banyak yang mengalami cacat bicara. Pendengaran dan penglihatannya banyak yang kurang sempurna. Kelainan

ini bukan pada organ tetapi pada pusat pengolahan di otak sehingga mereka melihat, tetapi tidak memahami apa yang dilihatnya, mendengar, tetapi tidak memahami apa yang didengarnya. Bagi anak tunagrahita yang berat dan sangat berat kurang merasakan sakit, bau badan tidak enak, badannya tidak segar (Mayasari, 2019).

Anak tunagrahita ringan adalah kelompok anak yang memiliki kecerdasan paling tinggi dibandingkan dengan kelompok lainnya. Anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan untuk belajar akademik yang sederhana dalam hal membaca, menulis, dan berhitung atau mata pelajaran yang setara dengan mata pelajaran yang diberikan yang memiliki tingkat kesukaran setara dengan yang dipelajari anak normal. Kemampuan umum anak tunagrahita ringan, sebagai berikut (Wuryani, 2011):

- a. Masih memiliki potensi menguasai akademik, kemandirian anak tunagrahita. Keasyikan anak dalam bermain sambil belajar serasa membunuh waktu dan memenuhi apa yang diminatikanak, yaitu bermain dan bermain. Mogok sekolah dan stres yang sering terjadi pada anak akibat cara belajar yang tidak menyenangkan dapat dihindari, kemandirian anak tunagrahita. Seperti bahasa, berhitung, dan pengetahuan umum.
- b. Masih mampu berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Masih mampu bekerja untuk menopang sebagian atau seluruh kehidupan orang dewasa.
- d. Intelegensi anak tunagrahita ringan berkisar antara 50-70 merupakan tingkatan tertinggi dalam kelompok anak tunagrahita.
- e. Kemampuan motorik dan sensomotorik berfungsi.

B. Penelitian yang Relevan

Kegunaan penelitian yang relevan dalam penelitian ini diantaranya untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis. Selain itu juga untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis:

1. Nurkholish Boangmanalu : *Perhatian Pengasuh Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan*. Skripsi Sumatera Utara Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri, 2020. Penelitian ini bertujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perhatian yang diberikan oleh pengasuh terhadap interaksi sosial pada anak asuhnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa hambatan yang terjadi didalam pemberian perhatian terhadap anak asuh diantaranya berupa perbedaan usia anak yang ada di dalam panti, letak geografis anak, latar belakang anak, pendidikan anak. Namun, dalam pengasuhan menunjukkan bahwa adanya hasil

positif yang diperoleh dengan pemberian perhatian yang diberi oleh pihak pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan kepada anak asuh diantaranya dapat mengembangkan kemampuan emosial anak, kemampuan komunikasi anak kepada temannya, kepada pengasuh, kepada guru disekolah, dan menciptakan jiwa yang kreatif pada diri anak, serta kegiatan yang mereka lakukan yaitu memberi perhatian dalam aspek pendidikan, bidang keterampilan, bidang kerohanian, serta perhatian dalam bidang usaha, dan memberi perhatian terhadap segala kegiatan anak (Nurkholish Boangnamalu). Adapun persamaan dan perbedaan anantara penelitian relevan dengan peneliti, yaitu perbedaannya penelitiakan membahas mengenai peran pembina panti asuhan dalam meningkatkan interaksi sosial anak berkebtuhan khusus diLKSA Al- Hidayah Sinjai sedangkan peneliti sebelumnya membahas mengenai perhatian pengasuh terhadap interaksi sosial pada anak panti asuhan putra muhammadiyah medan.Sedangkan persamaannya membahas mengenai interaksi sosial anak.

2. Nurjannah : *Strategi Pembina Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Religious Anak Berkebutuhan Khusus Dilembaga Kesjahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai* Skripsi Sinjai : Program studi bimbingan penyuluhan islam, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pembina Panti asuhan anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan religius Anak Tunagrahita ringandi LKS Al-Hidayah serta hambatan dan solusi yang dialami Pembina Panti asuhan dalam mengembangkan religius anak di LKS Al- Hidayah sinjai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan terkhusus dalam pelaksanaan shalatnya di LKS Al-Hidayah Sinjai yaitu (1) medemonstrasikan gerakan shalat, (2) member motivasi, (3) memberikan reward/ penghargaan, (4) Pembina sebagai teladan, (5) latihan secara berulang-ulang. Adapun hambatan yang dialami pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan terkhusus dalam pelaksanaan

shalatnya yang pertama, anak tunagrahita ringan itu sendiri. Kedua, teman sepermainan. Ketiga, Kurangnya keaktifan dari para pembina yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai. Sedangkan solusi yang dilakukan pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan terkhusus dalam pelaksanaan shalatnya yaitu: Pertama, anak-anak tunagrahita ringan selalu di ingatkan agar apa yang telah di ajarkan dapat di ingat. Kedua, Pembina memberikan pengawasan kepada anak-anak yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai. Ketiga, Pembina mengupayakan untuk mengaktifkan diri dalam melakukan pembinaan bagi anak-anak yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai(Nurjannah, 2021).Adapun persamaan dan Perbedaan antara penelitian relevan dengan peneliti yaitu perbedaanya dari penelitian Nurjanna lebih berfokus pada Strategi Pembina Panti Asuhan dalam mengembangkan religius anak berkebutuhan khusus diLKSA Al-Hidayah. Sedangkan pada penelitian yang ingin penulis laksanakan lebih berfokus pada peran Pembina dalam interaksi sosial ABK Tunagrahita di LKS Al-Hidayah. Sedangkan

persamaanya yaitu sama- sama meneliti mengenai anak tunagrahita di LKS Al-Hidayah Sinjai.

3. Desi Susanti :*Peranan Pembina Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghaffur Kota Banda Aceh*Skripsi banda aceh : Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,2021. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri anak dipanti asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur(BRTG)kota Banda Aceh. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa: (1) kepercayaan diri anak di panti asuhan BTRG kota Banda Aceh masih belum memiliki kepercayaan diri yang baik. (2) faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan diri anak di panti asuhan BTRG kota Banda Aceh yaitu faktor internal dan eksternal. (3) upaya yang dilakukan Pembina dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di panti asuhan BTRG kota Banda Aceh yaitu Pembina membuat program rutin seperti muhazarah dan perlombaan-perlombaan lainnya seperti mushabaqah, kemudian

Pembina melatih anak-anak tampil di depan umum dengan membiaskan anak –anak untuk mempresentasikan pelajaran didepan kelas secara rutin, selain itu Pembina juga memberikan bimbingan, nasihat, serta memotivasi anak agar terbangunnya rasa percaya diri dalam diri anak (Desi Susanti, 2021).Adapun persamaan dan perbedaanya antara penelitian yang relevan dengan peneliti yaitu perbedaanyapeneliti sebelumnya lebih berfokus pada peranan pembina dalam meningkatkan kepercayaan diri anak Di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghaffur sementara peneliti ini berfokus pada peran Pembina dalam meningkatkan interaksi sosial anak berkebutuhan khususedangkan persamaanya sama-sama meneliti mengenai peran pembina di panti asuhan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan informasi dan data yang menggunakan jenis dan pendekatan penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang termasuk dalam jenis penelitian Naturalistik atau bisa juga disebutkan kualitatif yang artinya penelitian dilakukan pada objek alamiah. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data gabungan misalnya wawancara, observasi, dokumentasi. Dari segi definisi diatas dimana peneliti berfokus yaitu mengungkapkan peran pembina panti asuhan dalam meningkatkan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Hidayah Sinjai.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. studi kualitatif sebagian besar merupakan proses investigasi, penelitian kualitatif adalah cara memahami sebuah fenomena

sebagai keunikan yang khas dalam situasi tertentu dengan berbagai kompleksitas interaksi yang terjadi didalamnya, sumber fakta penting. Dalam pendekatan kualitatif peneliti menggunakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Alasan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan langsung mengamati kondisi dilapangan, yaitu berhubungan langsung dengan peran pembina panti asuhan dalam meningkatkan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus dilembaga kesejahteraan sosial anak Al-Hidayah Sinjai.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dan kesalahpahaman serta pengertian terhadap penelitian maka penulis menyimpulkan definisi operasional tentang peran pembina panti asuhan dalam meningkatkan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Hidayah Sinjai serta pengertian anak berkebutuhan yang dimaksud anak tunagrahita yaitu dengan cara yang dilakukan pembina panti asuhan dalam meningkatkan

interaksi anak antara individu yang satu dan yang lain untuk mencapai kehidupan sosial, tetap terjalinya komunikasi dan mengembangkan nilai-nilai sosial anak berkebutuhan khusus dilembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga kesejahteraan sosial Al-Hidayah Sinjai yang terletak di JL.Jenderal Sudirman No.15 Kabupaten Sinjai alasan memilih tempat dikarenakan peneliti tertarik untuk mengetahui peran pembina dalam meningkatkan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai karena kita ketahui bahwa anak berkebutuhan khusus, merupakan anak yang harus memiliki cara tertentu dalam memberikan komunikasi sehingga hanya dilakukan oleh orang-orang yang ahli dalam pembinaan dan disamping itu peneliti mudah menjangkau tempatnya.

2. Waktu Penelitian

Perencanaan waktu yang akan digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian di Lembaga

Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah akan dilaksanakan pada bulan April -Juni 2023.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek pada penelitian ini adalah:

1. Subjek Penelitian

Subjek yang akan menjadi sumber data pada penelitian ini adalah Pembina panti asuhan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai

2. Objek Penelitian

Objek yang akan menjadi sumber data pada penelitian ini adalah interkasi sosial anak tunagrahita ringan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti

mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakangmeja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhaninteraksiantar manusia. Data observasijuga dapat berupa interaksi dalam suatu orgnisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti (Semiawan, 2010). Adapun data yang didapat melalui observasi yaitu data tentang peran Pembina dalam meningkatkan interaksi sosial Anak Tunagrahita Ringan di LKSA Al-Hidayah Sinjai, hambatan dan solusi Pembina dalam melakukan interaksi sosial Anak Tunagrahita Ringan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mencari data dimana data yang akan dicari yaitu data mengenai peran pembina dalam meningtkkan interaksi sosial

anak tunagrahita ringan dan juga mengenai hambatan dan solusi pembina dalam interaksi sosial, wawancara dilakukan ketika peneliti ingin menggali lebih dalam.

Mengenai informasi dari responden peneliti melakukan langsung secara mendalam untuk mengumpulkan data mengenai peran Pembina dalam meningkatkan interaksi sosial anak tunagrahita ringan di LKS Al-Hidayah Sinjai, serta hambatan dan solusi Pembina dalam melakukan interaksi sosial anak tunagrahita ringan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain (Jogiyanto Hartono, 2018). Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu penulis mencari informasi dan bacaan yang

dibutuhkan mengenai masalah terkait, melalui sumber- sumber yang ada dan juga menelaah dokumen dan arsip yang dimiliki panti asuhan LKS Al- hidayah Sinjai. Dalam melakukan metode dokumentasi, penulis akan mencari data yang berkaitan dengan penelitian seperti, struktur organisasi, sejarah panti, data Pembina, dan data data mengenai anak-anak dipanti asuhan dan juga diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang tertulis seperti, buku, artikel, skripsi dan jurnal.

F. Instrument Penelitian

Penelitian menggunakanInstrument penelitian sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data agar kegiatan pelatihan berjalan secara sistematis, teratur dalam pengumpulan data dilakukan dengan melakukan beberapa cara yaitu:

1. Pedoman observasiyaitu pengamatan secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian serta peran Pembina dalam meningkatkan interaksi sosial ABK di LKSA Al-Hidayah Sinjai. Dengan menggunakan alat seperti pulpen, kertas yang bertujuan untuk mencatat

informasi sebagaimana apa yang disaksikan, didengarkan oleh peneliti.

2. Pedoman wawancara yaitu wawancara yaitu data yang dikumpulkan dari hasil interview terhadap responden secara langsung sehingga informasi mengenai peran Pembina pantiasuhan dalam meningkatkan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di LKS Al-Hidayah Sinjai dapat akurat. Peneliti perlu menyiapkan berisikan jumlah pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur untuk memperoleh data.
3. Alat dokumentasi, yaitu alat yang digunakan dalam memperoleh data-data berupa handphone/ hp, alat perekam suara, dan kamera.

G. Keabsahan Data

Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data, teknik triangulasi data yang di gunakan yaitu:

1. Triangulasi Metode

Dilakukan untuk melaksanakan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau

apakah hasil observasi sesuai dengan ketika di interview (Bungin, 2007).

2. Triagulasi Sumber

Dilakukan untuk menguji suatu kreadibiltas data dengan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

3. Triangulasi Waktu

Kreadibiltas data sering juga dipengaruhi oleh waktu, data yang dikumpulkan dengan melakukan teknik wawancara dipagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih kredibel. Maka dari itu dalam melakukan kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam situasi yang berbeda (Sidiq dkk., 2019).

H. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah suatu kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode tanda, mengkategorikanya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-

bertumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Adapun teknik analisis dalam penelitian kualitatif yaitu (Hardani, 2020):

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowcard* dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Secara geografis Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Al-Hidayah Sinjai berada di daerah perkotaan di wilayah kabupaten Sinjai, tepatnya di Jalan Jenderal Sudirman No. 15 Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. (Dokumen LKS Al-Hidayah Sinjai, 10 Mei, 2023)

Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai merupakan suatu tempat tinggal bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang merupakan bagian dari Sekolah Luar Biasa Negeri Sinjai. Dimana Lembaga ini mempunyai manfaat yang sangat luar biasa bagi keberlangsungan hidup anak-anak berkebutuhan khusus yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial itu sendiri. Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Sinjai yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 15. (Dokumen LKS Al-Hidayah Sinjai, 10 Mei, 2023)

Awal mula berdirinya pada tahun 1994 dengannama Panti Asuhan Anak Cacat Al-Hidayah Sinjai yangmana jumlah anak binaan sebanyak 6 orang denganklasifikasi Tunagrahita dan Tunarungu. Pada tahun 2011 Panti ini berubah namamenjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) AlHidayah Sinjai dengan pertimbangan agar lebihmanusiawi dan lebih menghargai anak-anak yangmenetap di Panti serta untuk menjaga perasaan bagiorangtua yang menitipkan anak mereka di Panti itusendiri. Pada periode 2011-2015 merupakan masa-masaterbanyak dimana klien berjumlah 36 anak dariklasifikasi Tunagrahita, Tunarungu, tunanetra,tunadaksa, dan tunalaras. Kemudian pada tahun2016hingga 2021, jumlah klien berjumlah 25 anak dengan klasifikasi yang tetap. (Dokumen LKS Al-Hidayah Sinjai,10 Mei, 2023)

2. Profil LKS Al-Hidayah Sinjai

Nama : Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai

Alamat : Jln. Federal Sudirman No. 15 Kelurahan , Kecamatan Sinjai Utara , Kab Sinjai

Telepon/HP/WA: 085275598411

Ketua : Dra. Sitti Marwah

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah suatu kelengkapan yang ada dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai yang merupakan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi agar memberikan kenyamanan terhadap penghuni dalam Lembaga.

Adapun Saran dan Prasarana yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai yaitu:

Tabel 4.1

Sarana Dan Prasarana LKS Al-Hidayah Sinjai

No.	Ruangan	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Tamu	Baik	1
2	Dapur	Baik	1
3	Kamar Pembina	Baik	2
4	Kamar Putra	Baik	1
5	Kamar Putri	Baik	1
6	Kamar Mandi	Baik	3
7	Meja Belajar/Mengaji	Baik	28
8	Televisi	Baik	1
9	Printer	Baik	1
10	Komputer	Baik	1
11	Kursi Kayu	Baik	5
12	Kursi Plastik	Baik	30
13	Mushollah	Baik	1
14	Motor	Baik	1
15	Lemari Asip	Baik	1

Sumber data: LKS Al-Hidayah Sinjai, 2023.

4. Keadaan Pembina di LKS Al-Hidayah Sinjai

Keadaan Pembina di LKS Al-Hidayah Sinjai Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai memiliki 12 orang Pembina yang bertugas dalam mendidik dan menjaga anak-anak yang menetap di Lembaga itu sendiri. Namun hanya ada beberapa Pembina yang sampai sekarang masih aktif dalam menjalankan tugas sebagai seorang Pembina dalam hal menangani anak-anak yang berkebutuhan khusus sangat jelas bahwa itu bukanlah hal yang mudah tetapi dibutuhkan tingkat kesabaran yang luar biasa dan hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu saja yang mengabdikan diri dalam lembaga hanya untuk merawat anak-anak berkebutuhan khusus itu sendiri.

Tabel 4.2

Daftar Nama-nama Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai

	Nama	Jabatan
	Dra. Sitti Marwah	Ketua
	Rahmaniar, S.Pd	Wakil Ketua
	Nurhayati, S.Pd	Sekretaris
	aidah, S.Pd	Bendahara
	Nur Laelah	Seksi Identifikasi
	Kasmawati, S.Pd	Seksi identifikasi

	Yappe/Sumarti,SPd	Seksi Asuhan
	Nansiwati, S.Pd	Seksi Asuhan
	Mardiana,S.Pd	Seksi pendidikan
	Arida	Seksi pendidikan
	HJ.Nursiah	Seksi penyaluran
	Kasmawati,SPd	Seksi penyaluran

Sumber data : LKS Al-Hidayah Sinjai,2023

Tabel 4.3

Daftar Nama Anak-Anak LKS Al-Hidayah Sinjai

No	Nama	Tempat,Tanggal lahir	Pendidikan
1	Uswatul Hasanah	Sinjai, 04 April 2008	SMPLB
2	Zahratul Janna	Ngapa, 22 Juli 2006	SMPLB
3	Salsabila	Sinjai,13 April 2010	SDLB
4	Nurcahaya Putri	Nusa, 24 Juni 2009	SDLB
5	Muh Fikri Haikal	Sinjai, 13 Januari 2005	SMPLB
6	Reski	Nusa, 06 September 2004	SMALB
7	Kurnia	Sinjai, 20 Maret 2003	SMALB
8	Selviani	Kaccope , 26 Oktober 2011	SDLB
9	Maryani Nur	Balikpapan	SDLB
10	Syahrul	Sinjai,04 September 2011	SDLB
11	Asrul	Palangka	SDLB
12	Supriadi	Sinjai	SDLB
13	Syahrul	Sinjai, 04 September 2006	SMPLB

Sumber data : LKS Al-Hidayah Sinjai,2023

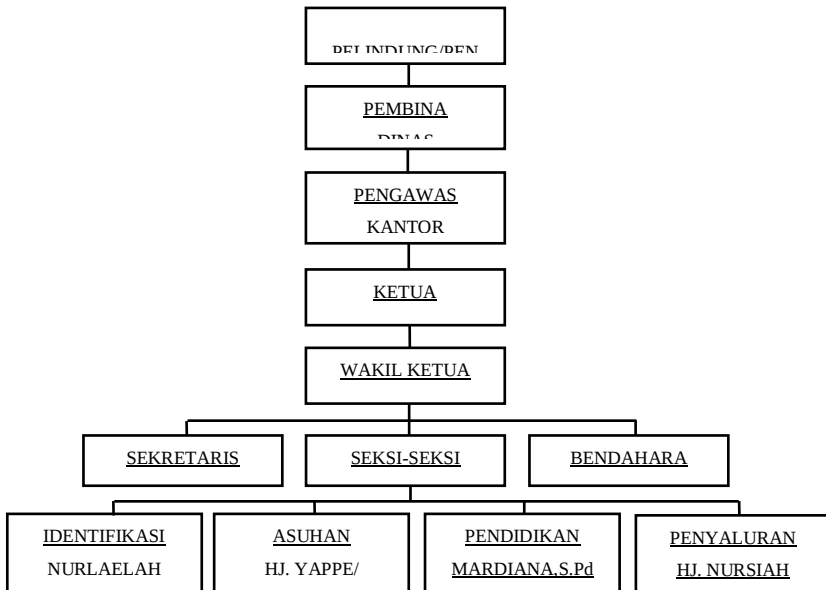
5. Struktur Organisasi LKS Al-Hidayah Sinjai

Struktur organisasi merupakan rangkaian penting yang mengatur jalannya suatu

kepengurusan dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi juga dapat dikatakan sebagai jantungnya suatu kepengurusan. Maka dengan adanya struktur organisasi dalam lembaga ini diharapkan adanya kerjasama yang baik sehingga apa yang menjadi cita-cita dapat dijalankan dengan baik dan maksimal. Adapun struktur organisasi yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai yaitu sebagai berikut:

STRUKTUR LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL AL-HIDAYAH

Jln. Jendral Sudirman No. 15



6. Visi dan Misi LKS Al-Hidayah Sinjai

Visi merupakan bagian dari tujuan yang hendak dicapai kemudian misi merupakan tata cara yang ditempuh agar dapat mewujudkan visi yang dicita-citakan. Adapun visi dan misi yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai yaitu:

a. Visi

Menjadikan anak penyandang disabilitas sebagai anak yang mandiri, berbudi pekerti, berakhlak mulia yang luhur berdasarkan imtaq.

b. Misi

Menyelenggarakan program bimbingan dan pendidikan bagi penyandang disabilitas sehingga mencapai kemandirian, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan tidak menjadi beban keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Pembina Panti Asuhan dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan di LKS Al-Hidayah Sinjai

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dilahirkan dengan kebutuhan khusus yang berbeda dari manusia pada umumnya sehingga

membutuhkan pelayanan khusus dan anak tunagrahita ringan salah satu tipe dari klasifikasi anak tunagrahita. Tunagrahita ringan merupakan anak yang mampu dibimbing dan di didik. Dalam melakukan Pembinaan dibutuhkan kesabaran, kasih sayang, perhatian yang lebih besar diketahui bahwa anak tunagrahita ringan ini menjadi golongan anak berkebutuhan khusus yang artinya dalam proses pembinaan cukup membutuhkan waktu yang lama dan pelayanan khusus sehingga inilah yang menyebabkan anak tunagrahita ringan memerlukan perhatian dan bimbingan lebih dibandingkan dengan anak-anak normal lainnya agar mereka dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan dimana mereka berada.

Penelitian ini membahas tentang peran Pembina panti asuhan dalam meningkatkan interaksi sosial anak tunagrahita ringan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai. Penelitian ini dimulai pada bulan April 2023 sampai bulan Juni 2023.

Berdasarkan hasil observasi kepada anak-anak tunagrahita ringan yang peneliti lakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai. Sebagian besar anak-anak di LKS Al-Hidayah Sinjai sudah memiliki interaksi sosial yang baik dengan teman sebaya dan juga. Namun pada saat anak tunagrahita ringan melakukan komunikasi dengan orang disekitarnya, ada yang lancar berbicara tapi kurang perbendaharaan kata dan ada juga yang masih terbata-bata dalam berbicara.

Adapun hasil penelitian yang menunjukkan peran Pembina panti asuhan dalam meningkatkan interaksi sosial anak tunagrahita ringan di LKS Al-Hidayah sinjai, yaitu :

- a. Melakukan proses pembiasaan kepada anak tunagrahita ringan

Proses pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang ulang agar apa yang disampaikan itu menjadi kebiasaan dalam berperilaku, bersikap, berkomunikasi dan berfikir dengan baik dan benar.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu ST. Marwah selaku

Pembina dipanti asuhan LKS Al-Hidayah Sinjai sebagai berikut:

“Seorang Pembina melakukan pembiasaan tata krama kepada anak tunagrahita ringan dalam melakukan komunikasi yaitu membedakan komunikasi dengan orang tua, orang dewasa dan teman sebaya dan berperilaku sopan ketika berjumpa dengan orang lain.”(Wawancara 19 Mei 2023)

Anak-anak tunagrahita ringan sebagai anak dalam kategori berkebutuhan khusus tidak dapat disamakan dengan anak normal pada umumnya. Perlu adanya pemahaman lebih agar apa yang diharapkan oleh Pembina dapat diwujudkan. Salah satunya adalah dengan memberikan pembiasaan yang baik dan dilakukan secara berulang-ulang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu ST Marwah maka peneliti dapat simpulkan bahwa anak tunagrahita ringan merupakan anak yang membutuhkan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang ulang yang bertujuan agar anak tunagrahita ringan menjadi terbiasa dalam melakukan suatu

kegiatan. Oleh karena itu anak tunagrahita ringan diberi pembelajaran dalam hal berkomunikasi dengan orang lain menyapa dan memberi salam, sopan ketika berbicara dengan orang lain namun hanya ada beberapa anak yang bisa menerapkan hal itu yang lainnya masih perlu dibimbing oleh Pembina karena biasanya kebanyakan diam ketika diajak berbicara .

b. Pembina sebagai contoh teladan

Pembina Sebagai Teladan bagi anak tunagrahita ringan yaitu memberikan contoh yang baik sebagai panutan dalam berbuat sesuatu dan juga kesadaran dari Pembina agar apa yang di upayakan dan di cita-citakan oleh Pembina terhadap anakanak tunagrahita ringan bisa terwujud.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Sitti Marwah sebagai berikut:

“Pembina merupakan sosok utama yang akan menjadi contoh bagi anak- anaknya ketika mengajarkan sesuatu kepada anak tunagrahita ringan harus sabar dikarenakan anak tunagrahita ringan tidak bisa mengelolah secara keseluruhan apa yang di perintahkan Pembina jadi

seorang Pembina ketika mengajarkan sesuatu harus memiliki kesabaran dan memahami kemampuan anak.”(Wawancara 19 Mei 2023)

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh IbuFatmawati , sebagai berikut:

“Pembina sebagai panutan sehingga dalam bersikap, berkomunikasi yang baik harusmemberikan contoh agar anak- anak bisamengikuti apa yang di ajarkan olehpembinanya.”

(Wawancara 19 Mei 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu ST Marwah dan Ibu Fatmawati maka peneliti dapat disimpulkan bahwa anak-anak tunagrahita ringan perlu diberikan contoh yang baik sehingga peran pentingPembina sebagai suri tauladan bagi anak-anak sangatdiperlukankarena memberikan tindakan memiliki dampak yang sangat besar untuk dipahami dari pada menggunakan kata-kata jadi Pembina disini dibutuhkan tindakan langsung agar anak tunagrahita ringan ini mampu mencontohnya dengan baik .

c. Memahami kelebihan dan kekurangan anak tunagrahita ringan

Setiap manusia pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dari berbagai bidang sama halnya dengan anak berkebutuhan khusus yang secara keseluruhan memiliki perbedaan dengan manusia normal lainnya seperti dari segi sosial, komunikasi, intelektual dan akademik sehingga Pembina sangat di butuhkan dalam hal mendidik dan membimbing, salah satunya anak tunagrahita ringan yang sangat memerlukan bimbingan secara rutin dimana Pembina harus yang memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh anak.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Rahmانيar selaku Pembina dan guru anak tunagrahita ringan sebagai berikut: “seorang Pembina harus memahami dan menerima kekurangan anak tunagrahita ringan dikarenakan anak tunagrahita ringan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapi.”(Wawancara 19 Mei 2023)

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Nurhayati bahwa:

“Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki keterbatasan intelektual, sosial, akademik sehingga memerlukan pelayanan khusus dan sesekali juga guru memberikan terapi perilaku disekolah, bagaimana juga mengajarkan bina diri dalam hal mengajarkan anak-anak supaya menjadi mandiri. Bina diri sendiri merupakan kegiatan yang sifatnya pribadi akan tetapi berdampak pada lingkungan sekitarnya. Bersifat pribadi karena hal-hal yang diajarkan atau dilatihkan menyangkut diri sendiri tanpa campur tangan dari orang lain bila memungkinkan pembina hanya memberi intruksi atau perintah kemudian dia sendiri yang melakukannya.”(Wawancara 19 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rahmانيar dan ibu Nurhayati dapat disimpulkan bahwa pembina harus siap menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak tunagrahita ringan, biasanya kekurangan yang dialami oleh anak tunagrahita ringan itu biasanya bersifat pribadi dari komunikasi, berpakaian, bersih-bersih, makan dan mengerjakan sesuatu, Pembina hanya

memberikan intruksi saja namun ketika anak tunagrahita ringan sudah diberikan arahan namun tidak memahaminya maka Pembina turun langsung membimbingnya ini merupakan hal sederhana namun ini harus selalu dibiasakan sehingga anak-anak bisa menjadi terbiasa dan mandiri.

d. Sebagai motivator

Pembina sebagai motivator bagi anak asuh untuk menumbuhkan motivasi didalam diri anak terutama dalam mengajak anak untuk belajar. Motivasi yang diberikan oleh pengasuh bertujuan untuk memberikan sifat optimis kepada para anak-anak asuh. Motivasi mendorong kita untuk bertindak dalam melakukan sesuatu. Motivasi itu ada yang berasal dari diri sendiri dan motivasi dari orang lain. Dalam proses pembinaan anak tunagrahita ringan, Pembina senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki gairah dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah Juga .

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu ST Marwah bahwa:

“Memberikan motivasi bagi anak tunagrahitarangan ini sangat diperlukan untuk tumbuhkembang anak secara optimal, pemberian motivasi ini dapat berupa motivasi belajardimana dalam hal ini seorang Pembina berusaha untuk meyakinkan anak-anak bahwa mereka perlu memiliki kecakapan dan keterampilan untuk diri sendiri.”(Wawancara 19 Mei 2023)

Memberikan motivasi kepada anak-anak merupakan bentuk dorongan kepada mereka agar bisa menjalankan apa yang di ajarkan kepada mereka. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Ibu Rahmانيar bahwa:

“Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki keterbatasan sehingga memerlukan pelayanan yang khusus sehingga seorang Pembina harus membujuk, menasehati, dan memberikan motivasi, dalam belajar.”(Wawancara 19 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ST Marwah dan Ibu Rahmانيar maka peneliti

dapat disimpulkan bahwa anak-anak tunagrahita ringan sebagian anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata anak seusianya, jelas sangat membutuhkan bantuan dan perhatian dari para Pembina. Pemberian motivasi bisa mendorong anak dan menumbuhkan semangat belajar bagi anak tunagrahita ringan.

2. Hambatan Dan Solusi Yang Dialami Oleh Pembina Anak Tunagrahita Ringan Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial di LKS Al-Hidayah Sinjai

a. Hambatan yang dialami dalam membina anak tunagrahita ringan

Peran ialah pelaksanaan hak dan kewajiban Pembina dalam melaksanakan tugasnya. Dalam melakukan pembinaan terhadap anak tunagrahita ringan Pembina pasti mengalami kendala yang menghambat jalannya proses pembinaan. Pembina harus memiliki kesabaran yang kuat dalam melaksanakan proses pembinaan anak tunagrahita ringan. Adapun hambatan yang dihadapi oleh Pembina yaitu sebagai berikut:

1) Lambat memahami sesuatu

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan dalam segi intelegensi dimana kemampuan untuk mempelajari informasi. sehingga mereka perlupembinaan secara khusus agar tercapai proses pembinaan yang optimal.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu ST Marwah bahwa:

“Apabila seorang pembina mengajarkan sesuatu kepada anak tunagrahita ringan harus sabar dikarenakan anak tunagrahita ringan memiliki karakteristik kurang paham dan lupa dalam melakukan komunikasi dengan anak tunagrahita ringan harus dengan intonasi yang baik dikarenakan tidak bisa mengelolah secara keseluruhan apa yang di perintahkan jadi perlunya pengulangan, seorang Pembina harus memberi bimbingan dan motivasi tanpa henti.”(Wawancara 19 Mei 2023)

Hal tersebut disampaikan oleh ibu fatmawati yang mengatakan bahwa:

“Anak tunagrahita ringan memiliki tipe mudah tersinggung, cepat marah dan lambat dalam memahami perintah sehingga membutuhkan pengulangan dari seorang Pembina bahkan Pembina biasa turun langsung untuk membantu dikarenakan semakin Pembina memberi perintah ataupun bahkan menagajak untuk berbicara mempertanyakan sesuatu biasa tidak merespon. ”(Wawancara 19 Mei 2023)

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dengan ibu ST Marwah dan ibu fatmawati maka peneliti dapat simpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh anak tunagrahita ringan dikarenakan ada beberapa hal darimereka yang menyebabkan proses pembinaan dapatterhambat dimana mereka merupakan anak-anakdengan tipe yang lambat memahami dan anaktunagrahita ringan juga sulit untuk mengerjakan perintah dengan baik bahkan biasa pembina sudah menjelaskan dengan berulang

ulang tapi anak tunagrahita ringan tetap tidak memahami dengan baik sehingga pembina turun langsung.

2) Kurangnya keaktifan Pembina di LKS Al-HidayahSinjai

Pembina merupakan orang-orang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mendidik, mengasuh anak-anak di LKS Al-Hidayah Sinjai. Anak-anak tunagrahita ringan adalah anak-anak yang perlu dibimbing secara rutin sehingga diperlukan adanya keaktifan bagi Pembina yang ditugaskan di LKS Al-Hidayah Sinjai.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu ST Marwah sebagai berikut:

“Anak-anak membutuhkan pembinaan yang baik dan maksimal. Akan tetapi hanya saja beberapa pengurus atau Pembina di LKS Al-Hidayah ini tidak terlalu aktif dalam menjalankan apa yang diamanahkan.”
(Wawancara, 19 Mei, 2023)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Nurhayati sebagai berikut:

“Dalam proses pembinaan Pembina perlunya kerja sama dengan baik sehingga dalam proses pembinaan berjalan dengan baik sehingga hasilnya dapat memuaskan namun biasanya tidak sesuai harapan sehingga memerlukan juga kesabaran yang cukup besar sebagai Pembina.”(Wawancara, 19 Mei,2023)

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan ST Marwah dan Ibu Nurhayati peneliti dapat simpulkan bahwa hanya ada beberapa Pembina yang terjun langsung dalam pembinaan anak tunagrahita ringan di LKS Al-Hidayah Sinjai padahal dalam membimbing dan mendidik diperlukan pendampingan secara rutin sehingga keaktifan Pembina sangat dibutuhkan karena dibimbing secara penuh saja biasanya anak tunagrahita ringan tidak sesuai dengan harapan Pembina apalagi ketika kurangnya keaktifan dari Pembina ini sangat berpengaruh besar dalam pembinaan anak.

- 3) Suasana hati anak tunagrahita ringan yang suka berubah

Suasana hati yang yang tidak terkontrol pada anak akan menyebabkan Pembina mengalami kesulitan dalam membina anak tunagrahita ringan. Dalam membimbing dan mendidik anak tunagrahita ringan harus lebih bersabar dalam membina sebab dalam proses pembinaan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu fatmawati selaku Pembina dan guru anak tunagrahita ringan di LKS Al-Hidayah Sinjai sebagai berikut:

“Hambatan dalam membina anak tunagrahita ringan yaitu susah dikontrol emosinya sehingga dalam mengajak komunikasi biasanya anak-anak diam tidak merespon.” (Wawancara 19 Mei 2023)

Sama halnya dengan jawaban ibu ST. Marwah beliau mengatakan:

“Hambatan yang saya alami, anak tunagrahita ringan membutuhkan perhatian secara berlebihan, selalu menuntut kasih sayang, anak tunagrahita sulit mengontrol emosi.” (Wawancara 19 Mei 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu fatmawati dan ibu ST. Marwah hambatan dalam proses pembinaan yaitu anak tunagrahita ringan sulit untuk memahami sesuatu, dan pada saat diajak untuk berkomunikasi biasanya kebanyakan diam jadi ini merupakan tantangan besar seorang Pembina dalam membina anak tunagrahita ringan. Jadi dalam membina anak tunagrahita ringan membutuhkan kesabaran dan kasih sayang yang harus dimiliki oleh pembina untuk menciptakan suasana nyaman, mengajak berbicara dengan baik sehingga emosi pada anak tunagrahita ringan dapat terkontrol.

- b. Solusi yang dilakukan oleh pembina anak tunagrahita ringan untuk mengatasi hambatan yang dialami dalam meningkatkan interaksi sosial di LKS Al-Hidayah Sinjai, yaitu:
 - 1) Menciptakan interaksi dengan baik antara Pembina, guru dan anak tunagrahita ringan

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang dilakukan Pembina ke anak-anak tunagrahita ringan dalam melakukan suatu kegiatan melalui komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan sehingga keduanya butuh melakukan interaksi sosial, interaksi yang baik adalah poin terpenting proses pembinaan sehingga tercapainya tujuan yang sama anak-anak tunagrahita ringan memiliki kedudukan yang sama dengan anak-anak pada umumnya yang memiliki hak yang sama untuk berbaur juga dengan orang lain, bekerja dan lain-lain.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu ST Marwah bahwa:

“Sebagai pembinanya, sangat perlu untuk selalu mengingatkan dan memberi pemahaman yang baik untuk anak-anak dikarenakan apa yang disampaikan anak-anak selalu mengingatnya jadi perlunya Pembina selalu mengingatkan.” (Wawancara 19 Mei 2023)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Fatmawati bahwa:

“Anak-anak tunagrahita ringan selalu lupa dengan apa yang disampaikan tetapi bukan alasan untuk berhenti memberikan pembelajaran yang baik kepada mereka.” (Wawancara 19 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ST Marwah dan Ibu Fatmawati maka peneliti dapat disimpulkan bahwa anak-anak tunagrahita ringan dengan karakteristik yang mudah lupa sangat perlu diperhatikan dan senantiasa di ingatkan agar apa yang disampaikan dapat dipelajari dengan baik, manusia normal pun biasanya lupa akan sesuatu, apalagi anak tunagrahita ringan yang memang memiliki keterbatasan dalam segi intelektual, sosial, emosional makanya perlu selalu ada bimbingan dan perhatian khusus juga oleh guru karena LKS Al-Hidayah Sinjai merupakan bagian dari sekolah luar biasa

sehingga dalam mendidik dan membimbing anak tunagrahita ringan diperlukan interaksi dan kerja sama yang baik.

2) Pembina harus selalu sabar

Dalam proses pembinaan anak tunagrahita ringan, Pembina seharusnya dapat mengontrol emosi secara baik karena anak tunagrahita ringan membutuhkan pengulangan dan selalu mengingatkan sehingga perlunya seorang Pembina selalu sabar membimbing dan mendidiknya .

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu ST. Marwah selaku Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai sebagai berikut:

“Seorang Pembina ketika menegur anak tunagrahita ringan harus tetap menjaga ucapannya sehingga anak tunagrahita ringan menjadikan contoh dengan baik.”

(Wawancara, 19 Mei,2023)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Fatmawati bahwa:

“Pembina seharusnya tidak bolehemosian dalam menangani anak tunagrahitarangan, contohnya: tidak membentak, tidakboleh marah-marah, tidak memukul, karenakadang anak ini merupakan contoh yang tidak baik untuk ditiru oleh anak tunagrahita ringan .”

(Wawancara, 19 Mei,2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuST. Marwah dan ibu Fatmawati dapat disimpulkanbahwa solusi yang dilakukan oleh pembina anaktungrahita ringan yaitu Pembina dapat mengedepankan rasa sabar . Menjadi seorang Pembina bukanlah hal yang mudah dimana Pembina diwajibkan Harusmampu untuk mengelola emosi dengan baik sepertitidak membentak, tidak marah-marah, tidakmemukul karena

itu karakter dan emosi anak tunagrahita ringan harus dipahami dan dimengerti Pembina. Dengan demikian, sebagai seorang pembina terlebih dahulu adalah harus memahami dan mampu mengontrol emosinya sendiri, baru setelah itu pembina dapat mengendalikan emosi anak tunagrahita ringan. Menjadi seorang Pembina di LKS Al-Hidayah Sinjibukanlah hal yang mudah dimana pembina harus mampu untuk mengelola emosi dengan baik seperti tidak membentak, tidak marah-marah, tidak memukul tetap sabar dalam mengajarkan sesuatu kecuali anak-anak tunagrahita ringan melanggar aturan yang ada dalam panti asuhan Pembina turun langsung memberikan sanksi sesuai dengan perbuatan agar anak-anak dilatih dalam hal disiplin dan bertanggung jawab atas kesalahan.

3) Keaktifan Pembina di LKS Al-HidayahSinjai

Dalam proses pembinaan tercapainnya tujuan bersama diperlukan kerja sama yang baik dan juga tercapai dengan efektif .

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu ST Marwah selaku Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai bahwa :

“Anak-anak memerlukan pembinaan secara rutin sehingga peran Pembina sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mendidik anak tunagrahita ringan”

(Wawancara, 19 Mei,2023)

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Fatmawati bahwa:

“keikutsertaan Pembina menjadi hal utama untuk mendukung kegiatan berjalan dengan baik “

(Wawancara, 19 Mei,2023)

Dari hasil wawancara dengan Ibu ST Marwah dan Ibu Fatmawati maka dapat di simpulkan bahwadalam melaksanakan pembinaan kepada anak-anaktunagrahita

ringan maka keaktifan pembina sebagai bentuk kerjasama dalam membimbing, mendidik dan melakukan komunikasi dan melaksanakan perintah dengan baik karena anak tunagrahita ringan memerlukan secara terus menerus dorongan dan bimbingan Pembina sehingga sangat diperlukan keaktifan pembina.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Peran Pembina Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita di LKS Al-Hidayah Sinjai dapat disimpulkan bahwa

1. Peran Pembina dalam meningkatkan interaksi sosial anak tunagrahita ringan di LKS Al-Hidayah Sinjai yaitu:
 - a. Melakukan proses pembiasaan kepada anak tunagrahita ringan
 - b. Pembina sebagai contoh teladan
 - c. Memahami kelebihan dan kekurangan anak tunagrahita ringan
 - d. Sebagai motivator
2. Hambatan dan solusi yang dialami oleh pembina anak tunagrahita ringan dalam meningkatkan interaksi sosial anak tunagrahita ringan di LKS Al-Hidayah Sinjai
 - a. Hambatan yang dialami Pembina dalam meningkatkan interaksi sosial anak tunagrahita ringan, yaitu:

- 1) Lambat memahami sesuatu
 - 2) Kurangnya keaktifan Pembina di LKS Al-Hidayah Sinjai
 - 4) Suasana hati anak tunagrahita ringan yang suka berubah
- b. Solusi yang dilakukan oleh pembina anak tunagrahita ringan untuk mengatasi hambatan yang dialami dalam meningkatkan interaksi sosial, yaitu:
- 1) Menciptakan interaksi dengan baik antara pembina dan anak tunagrahita ringan
 - 2) Pembina harus selalu sabar
 - 3) Keaktifan Pembina di LKS Al-Hidayah S

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti, berdasarkan penelitian mengenai peran Pembina dalam meningkatkan interaksi sosial anak tunagrahita ringan di LKS Al-Hidayah Sinjai adalah sebagai berikut:

1. kepada LKS Al-Hidayah Sinjai
 - a. Diharapkan adanya pembinaan secara terstruktur agar anak-anak tidak mudah lupa apa

yang diajarkan, dengan kata lain pembinaan ini harus dilakukan secara berulang-ulang.

- b. Diharapkan adanya kerjasama yang baik diantarasesama Pembina agar apa yang diajarkan kepada anak-anak di LKS Al-Hidayah Sinjai dapat berjalan dengan baik dan maksimal.
 - c. Diharapkan adanya fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan belajar bagi anak-anak.
2. Kepada Orangtua bagi anak-anak di LKS Al-Hidayah Sinjai:
- a. Diharapkan adanya kerjasama antara orangtua dengan Pembina yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai.
 - b. Diharapkan kepada orangtua agar dapat memahami dan mengerti situasi anak-anaknya.
3. Kepada Masyarakat
- a. Diharapkan kepada masyarakat atau lingkungan sekitar agar dapat menerima keberadaan anak-anak berkebutuhan khusus di lingkungan masyarakat, tanpa harus merasa terbebani dan tidak membedakan dengan anak-anak normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2017). Pola Pembinaan Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak: Studi Etnografi Panti Asuhan Marhamah Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 2(1), 12–35.
- Anggraini, A., Lanawati, L. (2022). Pengalaman Emosional Menjadi Caregiver Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Asuhan Bhakti Luhur Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(2), 169–177.
- Arjoni, A. (2017). Pola Asuh Demokratis Sebagai Solusi Alternatif Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak. *Humanisma: Journal Of Gender Studies*, 1(1), 1–12.
- Armita, A. (2018). Pendidikan Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 149–167.
- Astutik, A., Haffsari, H. (2021). Pendampingan Panti Asuhan Menuju Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Yang “Terakreditasi.” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), 201–214.
- Bali, B, Naim, N. (2020). Tipologi Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 47–62.
- Basyaruddin, B. Khoiruddin, K. (2020). Peran Pembina Asrama Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–10.

- Maunah. B *Interaksi Sosial Anak Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*. Jenggala Pustaka Utama.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Cahyati, N. D. (2019). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Dan Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Smk Taruna Persada Dumai. *Jurnal Tadzakur*, 1(2), 1–13.
- Devania, W. S. M. (2022). Pengembangan Media Kreatif Pembelajaran Nonformal Untuk Anak Disleksia Dan Pembekalan Pembina Yptc Pelayanan Kasih Surabaya. *Jurnal Dkv Adiwarna*, 1, 8.
- Susanti, D .(2021). *Peranan Pembina Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghaffur Kota Banda Aceh* [Phd Thesis]. universitas isla negeri Ar-Raniry.
- Dinawati, . S. R.. Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 30–41.
- Asmawati, E . (2021). *Peran Pembina Panti Asuhan Uswatun Hasanah Dalam Membentuk Ketaatan Beragama Santri Binaan* [Phd Thesis]. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Fakih, I. (2020). Hak Dan Kewajiban Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 13(1), 44–63.

- Febrianti, R. (2022). *Strategi Komunikasi Pengurus Panti Asuhan Putri Aisyiyah Daerah Kota Medan Terhadap Anak Asuh Dalam Pembentukan Karakter Islami* [Phd Thesis].
- Hardani, H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cv. Pustaka Ilmu Group
- Hayuningtyas, P. N. *Peran Pengasuh Di Rumah Yatim Arrohman Denpasar Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Yatim Piatu.*
- Hukul, K., & St Jumaeda, S. H. (2019). Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 33–42.
- Irdamurni, I. (2018). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. penerbit goresan pena, kuningan.
- Hartono, J. (2018). *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Karyadiputra, M. S. W. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis Ti Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 4(2).
- KBBI, K. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi)*. Kementerian Pendidikan Dan Budaya.

- Khasanah, R. P. (2019). Pembelajaran Keterampilan Sosial Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sdn Inklusi Klampis Ngaserm 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(6).
- Kholisah, K. (2022). *Peran Pembina Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosi Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Di Panti Asuhan Tiara Putri Korpri Sukarame Bandar Lampung* [Phd Thesis]. Uin Raden Intan Lampung.
- Lisinus, R. S. (2020). *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan Dan Konseling)*. Yayasan Kita Menulis.
- Mahandi, R. I. S. (2022). Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Sma N 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11126–11132.
- Maibang, S. W. (2017). *Peran Pantai Asuhan Puteri'aisyiyah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak*. [Phd Thesis]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Mayasari, N. (2019). Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita Dengan Tipe Down Syndrome. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14(1), 111–134.
- Muhsin, M. K. (20013). *Mari Mencintai Anak Yatim*. Gema Insani.
- Noormiyanto, F. (2018). Pengaruh Intensitas Anak Mengakses Gadget Dan Tingkat Kontrol Orang Tua Anak Terhadap Interaksi Sosial Anak Sd Kelas Tinggi Di Sd 1 Pasuruhan Kidul Kudus Jawa Tengah. *Elementary School*, 5(5), 138–148.

- Nurhana, N. (2016). *Interaksi Sosial Dan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Al-Amanah Desa Pannara Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto* [Phd Thesis]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nurjannah, N. (2021). *Strategi Pembina Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Religius Anak Berkebutuhan Khusus Di Lembaga Ejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai* [Phd Thesis]. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Boangmanalu ,N (2020). *Perhatian Pengasuh Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan.*[Phd Thesis]. Universitas Islam Negeri.
- Pioh, K. L. (2017). Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(1).
- Pratiwi, M. M. S. (2011). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: Semarang University Press.
- Putra, M. S. S. N. R. (2022). Implementasi Teknologi Submersible Machine Smart Farming Model Sebagai Peningkatan Hasil Panen Ikan Lele Panti Asuhan Ar-Rahman Kediri. *Prosiding Hapemas*, 3(1), 154–160.
- Putri, T. U. (2021). Pandangan Bandi Delphie Tentang Pembelajaran Anak Tunagrahita Serta Relevansinya Dengan Intelegensi (Iq) Anak Tunagrahita. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 5(1), 61–70.

- Putro, A W. K. (2020). Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah. *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, 1(1), 124–140.
- Rangkuti, L. A. C. (2019). *Peran Panti Asuhan Ade Irma Suryani Dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Asuh* [Phd Thesis].
- RI, D.A.(2013). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Sandra, Z. (2021). Empati Dan Penerimaan Sosial Siswa Reguler Terhadap Siswa Abk. *Psikodinamika-Jurnal Literasi Psikologi*, 1(1), 57–66.
- Semiawan, C. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis. *Karakteristik Dan Keunggulannya*.
- Sidiq, C.M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1–228.
- Siregar, L. Y. S. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference*, 1, 130–139.
- Sufi, D. K. (2018). *Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak* [Phd Thesis].
- Syah, S. (2022). Model Pembinaan Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Konsep Diri Dan Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Fastabiquh Khairat Koto

- Baru Dhamasraya. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Jkip)*, 3(1), 62–69.
- Syawal, S. (2015). Peranan Panti Asuhan Dalam Pembentukan Moral Anak (Studi Pada Yayasan Panti Asuhan Bustanul Islamiyah, Kecamatan Panakukkang, Kota Makassar). *Jurnal Tomalebbi*, 2(3), 32–39.
- Tahir, L. D. (2019). Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Melalui Metode Kerja Kelompok. *Eceij (Early Childhood Education Indonesian Journal)*, 2(3).
- Wahy, H. (2012). Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(2).
- Wati, . A.H. (2022). *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Taman Bina Insany Kota Jambi* [Phd Thesis]. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Wuryani, W. (2011). Kemandirian Anak Tunagrahita Ringan Melalui Pembelajaran Terpadu. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 23(Xiv), 1–11.
- Yosiani, N. (2014). Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 111–124.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

N O	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
1.	Peran Pembina anak tunagrahita ringan	1.Studi Dokumen 2.Observasi Pengamatan 3.Indepth Interview (Informan Bisa Berkembang)	1.Anak Tunagrahita Ringan 2.Anak Tunagrahita Sedang 3.Anak Tunagrahita	1. Sejak Kapan Bapak/Ibu Menjadi Pembina Di Lksa Al-Hidayah Sinjai? 2. Berapa Jumlah Anak Tunagrahita Ringan ?
2.	Interaksi sosial	1.Studi Dokumen 2.Observasi Pengamatan 3.Indepth Interview (Informan Bisa Berkembang)	1. Komunikasi Anak Tunagrahita Ringan 2. Kontak Sosial Anak Tunagrahita Ringan	1. Bagaimana Hubungan Pembina Dan Anak Tunagrahita Ringan Yang Bapak/Ibu Bina ? 2. Sejauh Mana Kemampuan Anak Tunagrahita Ringan Berkomunikasi Dengan Orang Lain ? 3. Bagaimana Cara Bapak/Ibu Untuk Mengajarkan Anak Tunagrahita Ringan Berinteraksi Dengan Orang Lain? 4. Apakah Ada Kegiatan Khusus Yang Dilakukan Untuk Anak Tunagrahita Ringan ?

				5. Bagaimana Metode Bapak/Ibu Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan? 6. Apa Saja Hambatan Yang Bapak /Ibu Alami Dalam Membina Anak Tunagrahita Ringan ? 7. Apa Saja Solusi Yang Bapak/Ibu Terapkan Dari Hambatan Dalam Membina Anak Tunagrahita Ringan? 8. Apakah Sama Metode Pembinaan Bagi Anak Tunagrahita Ringan Dengan Anak Berkebutuhan Lainnya ?
--	--	--	--	---

PEDOMAN OBSERVASI

Peran Dan Hambatan Pembina Dalam Meningkatkan Interaksi
Sosial Anak Tunagrahita Ringan Di Lembaga
Kesejahteraan Sosial Anak Al-Hidayah Sinjai

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jabatan :

Hari Tanggal:

B. Observasi Pembina Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan

No	Aspek yang dapat diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Pembina mampu mengasuh anak tunagrahita ringan		
2.	Pembina mampu membimbing anak tunagrahita ringan		
3.	Pembina mampu memotivasi anak tunagrahita ringan		

4.	Pembina mampu mendidik anak tunagrahita ringan		
5.	Pembina mampu bersosialisasi dengan anak tunagrahita ringan		
6.	Pembina mampu memberikan sanksi kepada anak tunagrahita ringan		

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jabatan :

Hari Tanggal:

B. Observasi Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan

NO	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	anak mampu untuk berbicara		
2.	Anak mampu memperkenalkan diri		
3.	Anak mampu berbicara dengan sopan		
4.	Anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar		
5.	Anak mampu bermain dengan temanya		
6.	Anak mampu mengucapkan terimakasih setelah mendapat/menerima sesuatu		
7.	Anak mampu berpakaian sendiri		
8.	Anak mampu makan dan minum sendiri		

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi Pembina di LKS ALHidayah Sinjai?
2. Bagaimana hubungan antara Pembina dengan anak-anak tunagrahita ringan yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai?
3. Sejauh mana kemampuan anak tunagrahita ringan berkomunikasi dengan orang lain ?
4. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu mengajarkan anak tunagrahita ringan Berinteraksi dengan orang lain ?
5. Bagaimana metode Bapak/Ibu untuk meningkatkan interaksi sosial anak tunagrahita ringan?
6. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam membina
7. Apa saja solusi yang bapak/ibu terapkan dalam meningkatkan interaksi sosial anak tunagrahita ringan
8. Apakah sama metode pembinaan bagi anak tunagrahita ringan dengan berkebutuhan lainnya?

DESKRIPTIF WAWANCARA

INFORMAN 1

A.Data Pribadi

Nama : Dra. Sitti Marwah

Jabatan : Ketua LKS Al-Hidayah Sinjai

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal : 19 Mei 2023

B. Pertanyaan

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi Pembina di LKS ALHidayah Sinjai?

Jawab:September 1994

2. Bagaimana hubungan antara Pembina dengan anak-anak tunagrahita ringan yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai?

Jawab:hubungan dengan anak tunagrahita ringan berjalan dengan harmonis dan merasa dekat dengan dengan Pembina

3. Sejauh mana kemampuan anak tunagrahita ringan berkomunikasi dengan orang lain ?

Jawab: Dalam berkomunikasi anak tunagrahita ringan mampu berbicara namun kurang pembendaharan kata dan juga dalam melaksanakan perintah dilaksanakan dengan baik walaupun perlu beberapa kali pengulangan

4. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu mengajarkan anak tunagrahita ringan Berinteraksi dengan orang lain ?

Jawab: proses pembiasaan , mengajarkan sopan santun ketika berbicara dengan orang lain teman sebaya

5. Bagaimana metode Bapak/Ibu untuk meningkatkan interaksi sosial anak tunagrahita ringan?

Jawab: kalau mengenai metode berarti berbicara dengan cara yang dilakukan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai tujuan yang dimau yaitu dengan mengajak anak-anak bercerita mengenai hal-hal yang telah dilakukan dalam ruang lingkup sekolah bertanya mengenai pelajaran

6. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam membina

Jawab: yang menjadi hambatan dalam proses pembinaan yaitu anak tunagrahita ringan biasanya lambat memahami sesuatu, pelupa sehingga memerlukan bimbingan secara rutin

7. Apa saja solusi yang bapak/ibu terapkan dalam meningkatkan interaksi sosial anak tunagrahita ringan

Jawab: keaktifan Pembina diperlukan

8. Apakah sama metode pembinaan bagi anak tunagrahita ringan dengan berkebutuhan lainnya?

Jawab: setiap klasifikasi anak memiliki cara yang berbeda dalam hal mendidik

INFORMAN 2

A. Data Pribadi

Nama : Nurhayati

Jabatan :

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal :19 Mei 2023

B. Pertanyaan

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi Pembina di LKS ALHidayah Sinjai?

Jawab: pada tahun 1990

2. Bagaimana hubungan antara Pembina dengan anak-anak tunagrahita ringan yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai?

Jawab: berjalan dengan baik

3. Sejauh mana kemampuan anak tunagrahita ringan berkomunikasi dengan orang lain ?

Jawab: diajak berkomunikasi sudah mulai merespon dengan baik

4. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu mengajarkan anak tunagrahita ringan Berinteraksi dengan orang lain ?

Jawab: berawal dari Pembina dalam mengajak komunikasi perlunya mengajarkan dengan sopan dan baik dan tidak berkata kasar walaupun dalam keadaan marah Pembina

tetap menjaga ucapan dan tindakan karena Pembina sebagai panutan

5. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam membina

Jawab:susah bergaul

6. Apa saja solusi yang bapak/ibu terapkan dalam meningkatkan interaksi sosial anak tunagrahita ringan

Jawab:membiasakan mengajak anak-anak berkomunikasi

7. Apakah sama metode pembinaan bagi anak tunagrahita ringan dengan berkebutuhan lainnya?

Jawab: berbeda secara menyapa, mengajarnya

INFORMAN 3

A. Data Pribadi

Nama :Fatmawati

Jabatan :Seksi Identifikasi

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal :19 Mei 2023

B. Pertanyaan

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi Pembina di LKS ALHidayah Sinjai?

Jawab:pada tahun 2007

2. Bagaimana hubungan antara Pembina dengan anak-anak tunagrahita ringan yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai?

Jawab:Hubungan antara Pembina dengan anak-anaktunagrahita ringan berjalan dengan harmonis

3. Sejauh mana kemampuan anak tunagrahita ringan berkomunikasi dengan orang lain ?

Jawab: ada ada yang mampu berkomunikasi dan menjawab dengan baik

4. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu mengajarkan anak tunagrahita ringan Berinteraksi dengan orang lain ?

Jawab: yaitu dengan melakukan pembiasaan berkomunikasi dengan Pembina

5. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam membina

Jawab: Sesuai karakteristiknya anak tunagrahita ringan sering lupa, maka seorang Pembina harus bersabar, jiwa tenang, tidak pernah bosan mengulang bimbingan apapun yang diberikan kepada anak tunagrahita ringan.

6. Apa saja solusi yang bapak/ibu terapkan dalam meningkatkan interaksi sosial anak tunagrahita ringan

Jawab: Jika hambatannya adalah dari karakteristik kurang paham dan pelupa, maka seorang Pembina harus memberi bimbingan dan motivasi

7. Apakah sama metode pembinaan bagi anak tunagrahita ringan dengan berkebutuhan lainnya?

Jawab: sangat berbeda dari segi komunikasi bahkan dalam menyapa nya dengan anak berkebutuhan khusus lainnya

INFORMAN 4

A. Data Pribadi

Nama :Rahmaniar

Jabatan :wakil ketua

Jenis Kelamin :perempuan

Tanggal :20 Mei 2023

B. Pertanyaan

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi Pembina di LKS ALHidayah Sinjai?

Jawab:Sekitar 1990

2. Bagaimana hubungan antara Pembina dengan anak-anak tunagrahita ringan yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai?

Jawab: Terjalin dengan baik

3. Sejauh mana kemampuan anak tunagrahita ringan berkomunikasi dengan orang lain ?

Jawab:Anak tunagrahita dapat diajak komunikasi namun dalam soal akademik dibawah rata rata

4. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu mengajarkan anak tunagrahita ringan Berinteraksi dengan orang lain ?

Jawab: Mengajak selalu berkomunikasi

5. Bagaimana metode Bapak/Ibu untuk meningkatkan interaksi sosial anak tunagrahita ringan?

Jawab: Dalam meningkatkan interaksi sosial

6. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam membina?

Jawab: Suasana hati anak tunagrahita ringan yang suka berubah

7. Apa saja solusi yang bapak/ibu terapkan dalam meningkatkan interaksi sosial anak tunagrahita ringan?

Jawab: Menciptakan interaksi dengan baik antara pembina dan anak tunagrahita ringan

8. Apakah sama metode pembinaan bagi anak tunagrahita ringan dengan berkebutuhan lainnya?

Jawab: Berbeda dalam menangani setiap anak berkebutuhan khusus

HASIL OBSERVASI

INFORMAN 1

A. Identitas Responden

Nama : Sitti Naida

Jabatan :Bendahara

tanggal : 10 Mei 2023

B. Observasi Pembina Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan

No	Aspek yang dapat diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Pembina mampu mengasuh anak tunagrahita ringan		
2.	Pembina mampu membimbing anak tunagrahita ringan		
3.	Pembina mampu memotivasi anak tunagrahita ringan		
4.	Pembina mampu mendidik anak tunagrahita ringan		
5.	Pembina mampu bersosialisasi dengan anak tunagrahita ringan		
6.	Pembina mampu memberikan sanksi kepada anak tunagrahita ringan		

A. Identitas Responden

Nama :Uswatul Hasanah

Pendidikan :SMPLB

Alamat :Sinjai

Jenis kelamin:perempuan

Tanggal: 10 Mei 2023

B. Observasi Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan

NO	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	anak mampu untuk berbicara	✓	
2.	Anak mampu memperkenalkan diri	✓	
3.	Anak mampu berbicara dengan sopan	✓	
4.	Anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar	✓	
5.	Anak mampu bermain dengan temanya		✓
6.	Anak mampu mengucapkan terimakasih setelah mendapat/menerima sesuatu	✓	
7.	Anak mampu berpakaian sendiri	✓	
8.	Anak mampu makan dan minum sendiri	✓	

INFORMAN2

A. Identitas Responden

Nama : Rahmaniar

Jabatan :Wakil Ketua

Tanggal : 19 Mei 2023

B. Observasi Pembina Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan

No	Aspek yang dapat diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Pembina mampu mengasuh anak tunagrahita ringan		
2.	Pembina mampu membimbing anak tunagrahita ringan		
3.	Pembina mampu memotivasi anak tunagrahita ringan		
4.	Pembina mampu mendidik anak tunagrahita ringan		
5.	Pembina mampu bersosialisasi dengan anak tunagrahita ringan		
6.	Pembina mampu memberikan sanksi kepada anak tunagrahita ringan		

A. Identitas Responden

Nama : Zahratul Janna

Pendidikan :SMPLB

Alamat : Ngapa

Jenis kelamin: perempuan

Tanggal: 10 Mei 2023

B. Observasi Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan

NO	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	anak mampu untuk berbicara	✓	
2.	Anak mampu memperkenalkan diri	✓	
3.	Anak mampu berbicara dengan sopan	✓	
4.	Anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar	✓	
5.	Anak mampu bermain dengan temanya	✓	
6.	Anak mampu mengucapkan terimakasih setelah mendapat/menerima sesuatu	✓	
7.	Anak mampu berpakaian sendiri	✓	
8.	Anak mampu makan dan minum sendiri	✓	

INFORMAN 3

A. Identitas Responden

Nama : Nurhayati

Jabatan :Sekertaris

Tanggal :10 Mei 2023

B. Observasi Pembina Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan

No	Aspek yang dapat diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Pembina mampu mengasuh anak tunagrahita ringan	✓	
2.	Pembina mampu membimbing anak tunagrahita ringan	✓	
3.	Pembina mampu memotivasi anak tunagrahita ringan	✓	
4.	Pembina mampu mendidik anak tunagrahita ringan	✓	
5.	Pembina mampu bersosialisasi dengan anak tunagrahita ringan	✓	
6.	Pembina mampu memberikan sanksi kepada anak tunagrahita ringan	✓	

A. Identitas Responden

Nama :Salsabila

Pendidikan :SDLB

Alamat :Sinjai

Jenis kelamin: Perempuan

Tanggal: 10 Mei 2023

B. Observasi Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan

NO	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	anak mampu untuk berbicara	✓	
2.	Anak mampu memperkenalkan diri	✓	
3.	Anak mampu berbicara dengan sopan	✓	
4.	Anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar		✓
5.	Anak mampu bermain dengan temanya	✓	
6.	Anak mampu mengucapkan terimakasih setelah mendapat/menerima sesuatu	✓	
7.	Anak mampu berpakaian sendiri	✓	
8.	Anak mampu makan dan minum sendiri	✓	

INFORMAN 4

A. Identitas Responden

Nama :Fatmawati

Jabatan :Seksi Identifikasi

Tanggal : 8 Mei 2023

B. Observasi Pembina Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan

No	Aspek yang dapat diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Pembina mampu mengasuh anak tunagrahita ringan	✓	
2.	Pembina mampu membimbing anak tunagrahita ringan	✓	
3.	Pembina mampu memotivasi anak tunagrahita ringan	✓	
4.	Pembina mampu mendidik anak tunagrahita ringan	✓	
5.	Pembina mampu bersosialisasi dengan anak tunagrahita ringan	✓	
6.	Pembina mampu memberikan sanksi kepada anak tunagrahita ringan	✓	

A. Identitas Responden

Nama : Muh Fikri Haikal

Pendidikan :SMPLB

Alamat : Sinjai

Jenis kelamin: Laki-laki

Tanggal: 8 Mei 2023

B. Observasi Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan

NO	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	anak mampu untuk berbicara	✓	
2.	Anak mampu memperkenalkan diri	✓	
3.	Anak mampu berbicara dengan sopan	✓	
4.	Anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar	✓	
5.	Anak mampu bermain dengan temanya	✓	
6.	Anak mampu mengucapkan terimakasih setelah mendapat/menerima sesuatu	✓	
7.	Anak mampu berpakaian sendiri	✓	
8.	Anak mampu makan dan minum sendiri	✓	

INFORMAN 5

A. Identitas Responden

Nama :Dra Marwah

Jabatan :Ketua LKS Al-Hidayah Sinjai

Tanggal :4 Mei 2023

B. Observasi Pembina Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan

No	Aspek yang dapat diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Pembina mampu mengasuh anak tunagrahita ringan	✓	
2.	Pembina mampu membimbing anak tunagrahita ringan	✓	
3.	Pembina mampu memotivasi anak tunagrahita ringan	✓	
4.	Pembina mampu mendidik anak tunagrahita ringan	✓	
5.	Pembina mampu bersosialisasi dengan anak tunagrahita ringan	✓	
6.	Pembina mampu memberikan sanksi kepada anak tunagrahita ringan	✓	

A. Identitas Responden

Nama :Kurnia

Pendidikan :SMPLB

Alamat : Sinjai

Jenis kelamin: Perempuan

Tanggal: 10 Mei 2023

B. Observasi Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan

NO	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	anak mampu untuk berbicara	✓	
2.	Anak mampu memperkenalkan diri	✓	
3.	Anak mampu berbicara dengan sopan	✓	
4.	Anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar	✓	
5.	Anak mampu bermain dengan temanya	✓	
6.	Anak mampu mengucapkan terimakasih setelah mendapat/menerima sesuatu	✓	
7.	Anak mampu berpakaian sendiri	✓	
8.	Anak mampu makan dan minum sendiri	✓	

DOKUMENTASI



Gambar 1. Halaman Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-HidayahSinjai



Gambar 2. Pemberian surat izin meneliti



Gambar 3. Wawancara dengan Pembina di LKS Al-HidayaSinjai



Gambar 3. Wawancara dengan Pembina di LKS Al-HidayaSinjai



Gambar 4. Wawancara dengan guru sekaligus Pembina di LKS Al-HidayaSinjai



Gambar 5 . Wawancara dengan guru sekaligus Pembina s di LKS Al-HidayaSinjai



Gambar 6. Wawancara dengan guru sekaligus Pembina di LKS Al-HidayaSinjai



Gambar 7. Anak -anak Tunagrahita ringan LKS Al-HidayaSinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAR. SINJAI, TEL/FAX 08221418, KODE POS 92612
 Email : fakultasmuhammadiah@gmail.com Website : http://www.muhammadiah.ac.id
 TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SL NOMOR : 108876/2016-PT/1/2016/PT/2023

إفاداً
 بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KEPUTUSAN
 Nomor: 0258 D2/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriati, S.Ag, M.Sos.I	Desi Alawiyah, S.Sos.MA

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama** : Surindah Novalinda Sufran
- NIM** : 190202075
- Prodi** : Bimbingan dan Penulisan Islam
- Judul Skripsi** : Peran Pembina Panti Asuhan dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Tuna Grahit Ringan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Hidayah Sinjai.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI TEL/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fakultasmuinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainmuinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI DAN PT 3K NOMOR : 1088/SK/ISN-PT/Revisi/PT/XO/2020

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 1 Rabiul A'akhir 1444 H

26 Oktober 2022 M



Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 28 KAB. SINJAI, TLEPFAK 80221418, KODE POS 92612
Email: fahid.ishsinjai@gmail.com Website: http://www.iaim-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 061.D2/III.3.AU/F/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 20 Ramadhan 1444 H
11 April 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Hidayah Sinjai
di
Sinjai,-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi **Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Surindah Novalinda Sufran**
NIM : **190208075**
Prodi Studi : **Bimbingan dan Penyuluhan Islam Islam**
Semester : **VIII (Delapan)**

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Peran Pembina dalam meningkatkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Hidayah Sinjai "

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Hidayah Sinjai**

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Islami, Progresif dan Kompetitif

LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL AL-HIDAYAH SINJAI

Jl. Jend. Sudirman No. TlpCp.085175598411

SURAT KETERANGAN

Nomor: 02/LKS.AL-H/SJ/VI/2023

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai, Menerangkan Bahwa :

Nama : Surindah Novalind Sufran
Nim : 19020275
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Dan Komunikasi Islam
Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di lembaga kesejahteraan sosial Al-Hidayah Sinjai , terhitung 11 April- 11 Juni guna penulisan skripsi dengan judul:
“PERAN PEMBINA PANTI ASUHAN DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL AL-HIDAYAH SINJAI “

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Sinjai, 11 Juni, 2023

Mengetahui

Ketua LKS Al-Hidayah Sinjai


Dra. Sitti Marwah

BIODATA PENULIS

Nama :Surindah Novalinda Sufran

Nim : 190202075

Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 29 Juli 2001

Alamat :Jln nener Kel.Lappa

Pengalaman Organisasi : 1. GKHW IAI MuhammadiyahSinjai

2. Himaprodi BPI (BidangPenalaran)

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 139 Larea-Rea

2. MTS 4 Negeri Sinjai

3. MAN 1 Sinjai

Handphone :082324250097

Email :Surindasuriii @gmail.com

Nama Orangtua :Sufran (Ayah)

Darsia (Ibu)



Similarity Report ID: oid:30061:44240128

PAPER NAME

surindah novalinda sufran, 190202075,tu
rnitin(1) perpustakaan.docx

WORD COUNT

6244 Words

PAGE COUNT

51 Pages

SUBMISSION DATE

Oct 3, 2023 9:13 AM GMT+7



CHARACTER COUNT

62777 Characters

FILE SIZE

68.3KB

REPORT DATE

Oct 3, 2023 9:14 AM GMT+7

● 29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- 9% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 18% Submitted Works database

